

**EFEKTIVITAS STRATEGI *MASTERY LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA  
PEMAHAMAN TEKS PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh:

**PUTRI ADELINA LUBIS**

**NIM. 2021000017**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**EFEKTIVITAS STRATEGI *MASTERY LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA  
PEMAHAMAN TEKS PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh:

**PUTRI ADELINA LUBIS**

**NIM. 2021000017**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**EFEKTIVITAS STRATEGI *MASTERY LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA  
PEMAHAMAN TEKS PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia.*

Oleh:

**PUTRI ADELINA LUBIS  
NIM. 2021000017**

**Pembimbing I**

**Dr. Erna Ikawati, M. Pd.  
NIP 197912052008012012**

**Pembimbing II**

**Anita Angraini Lubis, M. Hum.  
NIP 199310202020122011**



**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Putri Adelina Lubis

Padangsidempuan, 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Putri Adelina Lubis yang berjudul "**Efektivitas Strategi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Erna Ikawati, M.Pd**  
NIP. 19791205 200801 2 012

**PEMBIMBING II**



**Anita Angraini Lubis, M.Hum**  
NIP. 19931020 202012 2 011

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Nama : Putri Adelina Lubis  
NIM : 20 210 00017  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : **Efektivitas Strategi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 September 2024

Pembuat Pernyataan



Putri Adelina Lubis  
NIM. 2021000017

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Adelina Lubis  
NIM : 2021000017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Efektivitas Strategi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 September 2024  
Saya Yang Menyatakan,



Putri Adelina Lubis  
NIM. 2021000017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Putri Adelina Lubis  
NIM : 2021000017  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Strategi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Ketua

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19751020 200312 1 003

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum  
NIP.19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19751020 200312 1 003

Anita Angraini Lubis, M.Hum  
NIP.19931020 202012 2 011

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd  
NIP.19910610 202203 2 002

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP. 19940921 202012 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Forum G  
Tanggal : 19 September 2024  
Pukul : 08:30 WIB s/d 11:30 WIB  
Hasil/Nilai : 79,75/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Efektivitas Strategi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan  
**Nama** : Putri Adelina Lubis  
**NIM** : 2021000017  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Bahasa Indonesia

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 21 Agustus 2024  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Putri Adelina Lubis  
**NIM** : 2021000017  
**Judul Skripsi** : **Efektivitas Strategi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Persoalan ini disebabkan sedikitnya perbendaharaan kosa kata, latar belakang pengetahuan yang dimiliki masih kurang, jarang membaca teks dan strategi pembelajaran kurang tepat. Sehingga perlu diterapkan strategi *mastery learning* untuk mengantisipasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *mastery learning*, untuk menguji keefektifan strategi *mastery learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah tes, observasi, dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan dan analisis data dilakukan dengan rumus Uji-t. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* diperoleh 68.50 termasuk dalam kategori kurang sedangkan hasil *posttest* yaitu setelah pembelajaran menggunakan strategi *mastery learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 90.50 berada pada kategori baik dengan demikian ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan strategi *mastery learning*. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding dengan nilai  $t_{tabel}$  yakni ( $6.525 > 1.734$ ), kemudian nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “Strategi *mastery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

**Kata Kunci:** Strategi *Mastery Learning*, Pembelajaran Membaca

## ABSTRACT

**Name** : Putri Adelina Lubis  
**Reg. Number** : 2021000017  
**Thesis Title** : *Effectiveness of Mastery Learning Strategy in Learning Reading Comprehension of Texts for Students of Grade VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan*

*This research is motivated by the low reading comprehension skills of students in Indonesian language subjects. This problem is caused by the lack of vocabulary, lack of background knowledge, rarely reading texts and inappropriate learning strategies. So it is necessary to apply mastery learning strategy to anticipate the problem. This study aims to determine whether there is a difference in students' reading comprehension skills before and after using mastery learning strategies, to test the effectiveness of mastery learning strategies in learning reading comprehension in class VIII students at SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. This research was conducted at SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. The type of research used was One Group Pretest Posttest Design. The population in this study were grade VIII students. The sampling in this study used purposive sampling technique with a sample size of 20 students. Data collection techniques in the study were tests, observations, documentation. While for data processing and analysis is done with the  $t$ -test formula. From the results of the study it is known that the average value of the pretest obtained 68.50 is included in the category of less while the posttest results, namely after learning using the mastery learning strategy, obtained an average value of 90.50 is in the good category, thus there is a difference in students' reading comprehension skills before and after learning using the mastery learning strategy. Based on the results of hypothesis testing, it is known that the  $t_{count}$  value is greater than the  $t_{table}$  value, namely  $(6.525 > 1.734)$ , then the Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , it can be concluded that the alternative hypothesis formulated in this study is accepted, meaning that 'Mastery learning strategy is effectively used in learning reading comprehension of students at SMP Negeri 5 Padangsidimpuan'.*

**Keywords:** *Mastery Learning Strategy, Reading Learning*

## ملخص البحث

الاسم : الأميرة أديلينا لويس  
رقم التسجيل : ٢٠٢١٠٠٠١٧  
عنوان البحث : فعالية استراتيجية التعلّم بالإتقان في تعلّم فهم النصوص القرائية لطلاب الصف الثامن من المرحلة الثانوية ٥ بادانغسيديمبان

الدافع وراء هذا البحث هو انخفاض مهارات القراءة والفهم لدى الطلاب في مواد اللغة الإندونيسية. وتنجم هذه المشكلة عن نقص المفردات، ونقص المعرفة الأساسية، ونادراً ما يقرأون النصوص، واستراتيجيات التعلم غير المناسبة. لذلك من الضروري تطبيق استراتيجية تعلم بالإتقان لتوقع المشكلة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كانت هناك اختلافات في مهارات الفهم القرائي لدى الطلاب قبل وبعد استخدام استراتيجيات التعلم بالإتقان، لاختبار فعالية استراتيجيات التعلم بالإتقان في تعلم الفهم القرائي لدى طلاب الصف الثامن في مدرسة بادانغسيديمبان الثانوية ٥. أُجري هذا البحث في المدرسة الثانوية ٥ بادانغسيديمبان الثانوية ٥. وكان نوع البحث المستخدم هو تصميم اختبار ما قبل الاختبار البعدي لمجموعة واحدة. كان مجتمع هذه الدراسة من طلاب الصف الثامن. واستخدم في هذه الدراسة أسلوب أخذ العينات في هذه الدراسة أسلوب أخذ العينات الانتقائية بحجم عينة يبلغ ٢٠ طالباً. وكانت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الاختبارات والملاحظات والتوثيق. بينما تمت معالجة البيانات وتحليلها باستخدام صيغة الاختبار المتزامن. من نتائج الدراسة يُعرف من نتائج الدراسة أن متوسط قيمة الاختبار القبلي الذي تم الحصول عليه ٦٨.٥٠ يندرج في فئة الأقل بينما نتائج الاختبار البعدي، أي بعد التعلم باستخدام استراتيجية التعلم بالإتقان حصل على متوسط قيمة ٩٠.٥٠ يندرج في فئة الجيد وبالتالي هناك فرق في مهارات الفهم القرائي لدى الطلبة قبل وبعد التعلم باستخدام استراتيجية التعلم بالإتقان. وبناءً على نتائج اختبار الفرضية، من المعروف أن القيمة المتزامنة ل (٦.٥٢٥ > ١٠٧٣٤) أكبر من القيمة المتزامنة ل (٦.٥٢٥ > ١٠٧٣٤) ثم القيمة < ٠.٠٥، يمكن استنتاج أن الفرضية البديلة المصاغة في هذه الدراسة مقبولة، بمعنى أن "استراتيجية التعلم بالإتقان تستخدم بفاعلية في تعلم فهم القراءة لدى طلبة مدرسة بادانغسيديمبان الثانوية ٥ .

الكلمات المفتاحية استراتيجية تعلم بالإتقان، تعلم القراءة، تعلم القراءة

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang-Nya dan segala nikmat sehingga peneliti masih diberi kesehatan dan kesempatan untuk menyusun skripsi ini dengan judul “**Efektivitas Strategi Mastery Learning dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**”. Sholawat beriring salam peneliti sampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan.

Dapat menjadi suatu momentum kebahagiaan bagi peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini diselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan wakil rektor I bidang akademik dan pengembangan lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, wakil rektor II bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A, dan wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil dekan I bidang akademik Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A, wakil dekan II bidang administrasi umum, perencanaan, keuangan dan kepegawaian Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. wakil dekan III bidang kemasiswaan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
4. Ibu Dr. Erna Ikawati M.Pd ketua prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan tadris bahasa Indonesia.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan yaitu Bapak Jamali, S.Pd dan guru lainnya serta adik-adik kelas VIII yang ada di SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta H. Abdul Muis Lubis dan ibunda tercinta Hj. Duma Hasibuan yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu menjadi penyemangat peneliti sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua do'a dan dukungannya sehingga peneliti bisa sampai dititik ini.

9. Teristimewa lagi kepada 7 Saudara kandung tercinta (Rismawati Lbs, Ida Lbs, Efriani Lbs, Pinta ito, Nasruddin, Solahuddin, Syarifuddin), yang telah memberikan doa dan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya, Nadila Frissa Tya, Aderina Haurisa, Nelli Salbia, Novita Rahma Dani, Fithri Suaidah, Terimakasih atas bantuan, dukungan, saran, diskusi, kerja sama, canda tawa, dan menjadi keluarga baru bagi peneliti.
11. Teman-teman seangkatan Tadris Bahasa Indonesia 2020 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Terimakasih atas pertemanan selama ini.
12. Terakhir, peneliti ingin berterima kasih pada peneliti sendiri, peneliti ingin berterima kasih karena telah mempercayai peneliti sendiri, peneliti ingin berterima kasih pada diri sendiri karena menyelesaikan semua kerja keras ini, peneliti ingin berterima kasih pada diri sendiri karena tidak punya hari libur, peneliti ingin berterima kasih pada diri sendiri, karena tidak pernah berhenti, peneliti ingin berterima kasih pada diri sendiri selalu menjadi pemberi dan mencoba memberi lebih dari yang peneliti terima, peneliti ingin berterima kasih atas hal tersebut, mencoba menyelesaikan lebih banyak hal benar daripada salah, peneliti ingin berterima kasih pada diri sendiri karena telah menjadi diri sendiri.

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 09 Juni 2024

Peneliti

Putri Adelina Lubis

NIM. 2021000017

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ā	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	āl	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathā h	A	A
— —	Kasra h	I	I
—و	ḍom mah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... .. ... ..	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..	Kasrah dan ya		i dan garis di bawah
....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat *harkat* sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh

huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf

kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

### **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	14
I.	
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Kerangka Teori.....	15
1. Pembelajaran Bahasa .....	15
2. Hakikat Membaca .....	18
3. Membaca Pemahaman .....	20
a. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	21
b. Tingkat Pemahaman Membaca .....	22
c. Langkah-Langkah Membaca Pemahaman .....	24
4. Strategi Pembelajaran.....	25
5. Strategi <i>Mastery Learning</i> .....	27
6. Evaluasi Pembelajaran .....	31
7. Evaluasi Membaca Pemahaman.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	35

C. Kerangka Berpikir .....	38
D. Pengujian Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Analisis Data .....	56
G. Hipotesisi Statistik .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Data.....	59
1. Deskripsi Data <i>Pretest</i> .....	59
2. Deskripsi Data <i>Posttest</i> .....	61
B. Uji Persyaratan Analisis .....	63
1. Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> .....	63
2. Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> .....	64
3. Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> .....	64
4. Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> .....	65
C. Pengujian Hipotesis.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel III 1 Kisi-Kisi Instrumen.....	48
Tabel III 2 Hasil Uji Validitas.....	51
<b>Tabel III.3 nilai <i>Alpha Cronbach</i> .....</b>	<b>52</b>
Tabel III 4 Realibilitas Statistic.....	52
Tabel III 5 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	53
Tabel III 6 Hasil Uji Kesukaran .....	53
Tabel III 7 Interpretasi Nilai Daya Pembeda Soal.....	54
Tabel III 8 Hasil uji Daya beda Soal.....	55
Tabel IV 1 Distribusi Frekuensi Data Hasil <i>Pretest</i> .....	59
Tabel IV 2 Distribusi Frekuensi Data Hasil <i>Pretest</i> .....	60
Tabel IV 3 Distribusi Frekuensi Data Hasil <i>Posttest</i> .....	61
Tabel IV 4 Distribusi Frekuensi Data Hasil <i>Posttest</i> .....	62
Tabel IV 5 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> .....	63
Tabel IV 6 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> .....	64
Tabel IV 7 Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> .....	65
Tabel IV 8 Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> .....	66
Tabel IV 9 Hasil Uji Hipotesis.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Bagan II 1 Strategi <i>Mastery Learning</i> .....	30
Gambar II 2 Kerangka Berpikir .....	39
Bagan III 1 <i>One Group Pretest Posttest</i> .....	42
Gambar IV 1 Histogram Nilai Awal ( <i>Pretest</i> ) Siswa.....	60
Gambar IV 2 Histogram Nilai Akhir ( <i>posttest</i> ) Siswa .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Lembar Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
LAMPIRAN II	Kisi-Kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman Soal <i>Pretes Postes</i>
LAMPIRAN III	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
LAMPIRAN IV	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
LAMPIRAN V	Rekapitulasi Jawaban Responden
LAMPIRAN VI	Hasil Uji Validitas, Realibitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal
LAMPIRAN VII	Lembar Hasil Observasi
LAMPIRAN VIII	Instrument Tes <i>Pretes</i> dan <i>Posttest</i>
LAMPIRAN IX	Rekapitulasi Hasil <i>Pretes</i>
LAMPIRAN X	Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i>
LAMPIRAN XI	Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas
LAMPIRAN X II	Hasil Perhitungan <i>Pretes</i>
LAMPIRAN XIII	Hasil Perhitungan <i>Posttest</i>
LAMPIRAN XI V	Dokumentasi
LAMPIRAN XV	Pengesahan Judul
LAMPIRAN XVI	Surat Izin Riset
LAMPIRAN XVII	Surat Balasan Riset

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa merupakan kegiatan yang membelajarkan siswa tentang tata bahasa dan seluk beluknya. Dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya guru yang dituntut aktif tetapi siswa juga dituntut aktif, sehingga penguasaan bahasa akan lebih dapat diterima oleh siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi, maka belajar bahasa juga belajar berkomunikasi. Implikasi pemikiran ini adalah jika menyelenggarakan pembelajaran bahasa maka guru harus mendesain pembelajaran yang membuka peluang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk melakukan aktivitas berbahasa dalam segala keterampilan atau aspeknya (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca).

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis<sup>1</sup>. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula, pada masa kecil kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.1.

memasuki sekolah. Sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain, misalnya; keterampilan membaca dipelajari melalui menyimak. Maksudnya, pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca diberikan oleh guru melalui bahasa lisan, dan kemampuan anak untuk menyimak dengan pemahaman penting sekali. Apabila seseorang mempunyai kosakata atau perbendaharaan kata menyimak yang sangat terbatas mempunyai kaitan dengan kesulitan dalam membaca secara baik.<sup>2</sup>

Membaca pada hakikanya suata hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual pembaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan<sup>3</sup>. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas dengan menggunakan kamus.<sup>4</sup>

Membaca merupakan keterampilan yang penting dikuasai oleh setiap orang, khususnya para peserta didik. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan banyak informasi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri

---

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:Angkasa, 2008), hlm. 2

<sup>3</sup> Hoerudin, *Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis*, *Media Binah Ilmiah*, 2020. 14(11), 3537-35433.

<sup>4</sup> Hoerudin, *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*, prosidng PG PAUD FKIP Uninus, 2013.

maupun lingkungan sekitar. Dengan membaca seseorang juga mendapatkan hiburan dari bahan bacaan yang mereka baca. Keterampilan membaca dipandang sebagai salah satu pilar utama keahlian dalam berbahasa. Hal ini disebabkan karena keterampilan membaca dapat memberi kontribusi yang sangat signifikan bagi para pembelajar bahasa guna mempercepat menguasai bahasa itu sebagai keterampilannya baik secara verbal maupun tertulis.<sup>5</sup>

Aktivitas membaca harus menjadi budaya setiap orang. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menjelajah dunia dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis. Agar informasi dapat terserap dengan baik pembaca harus mempunyai kemampuan membaca yang baik. Seperti mempunyai tujuan dalam membaca, dapat menjaga konsentrasi, dan dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Pembaca yang baik harus mempunyai tujuan dalam membaca umumnya tujuan membaca untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya juga untuk mencari hiburan semata. Pembaca yang baik juga harus dapat menjaga konsentrasi. Konsentrasi adalah suatu kemampuan diri untuk terus menerus menjaga pikiran kita tertuju pada apa yang kita kerjakan, atau khususnya terhadap apa yang sedang kita baca. Konsentrasi merupakan hal pokok dan esensial ketika kita menjalani kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ketika melakukan kegiatan membaca. Hal ini disebabkan dengan menjaga konsentrasi hasil maksimal terhadap

---

<sup>5</sup> Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2008), hlm. 3.

kegiatan pembacaan yang kita lakukan itu bisa tercapai. Hasil maksimal itu berarti berupa pemerolehan pemahaman yang lengkap terhadap bahan bacaan.<sup>6</sup>

Salah satu permasalahan di sekolah yang umum ditemui adalah berkaitan dengan keterampilan membaca siswa dan pemahaman pada suatu bacaan. Pembelajaran membaca di sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pembelajaran membaca di sekolah tidak hanya membuat siswa melafalkan kata-kata dalam suatu bacaan, tetapi dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Kemampuan membaca pemahaman inilah yang akan menjadi bekal siswa ketika mereka masih belajar di sekolah dan setelah keluar dari lingkungan sekolah. Gagasan awal dari penelitian ini adalah atas diberlakukannya kurikulum merdeka yang mengharuskan tenaga pendidik untuk mengetahui mengenai penerapan strategi yang sesuai untuk diterapkan selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan pencapaian pembelajaran kurikulum, dimulai dari kegiatan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu bentuk kepada siswanya antara lain, kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah pada keahlian tertentu dalam kehidupan sehari-hari, serta kesadaran fonemik, pengajaran fonik, praktik membaca lisan yang dibimbing dengan umpan balik, pengajaran kosa kata, strategi komprehensif. *The National Reading Panel* menyatakan

---

<sup>6</sup>Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2008), hlm. 1-11

membaca komperehensif adalah yang paling penting karena apabila seseorang hanya memiliki keterampilan mengkode dalam membaca dan tidak memiliki kemampuan penuh dalam memahami bacaan maka orang tersebut hanya pandai mengulang kata-kata bukan memahami apa yang sedang dibacanya. Mengetahui dan memahami bacaan adalah kunci dari membaca komperehensif karena komperehensif bermakna “*interaction among word identification, prior knowledge, comperehension strategies, and engagement*”.<sup>7</sup>

Pembelajaran membaca di sekolah sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi bacaan dengan baik. Pembelajaran membaca di sekolah juga mengharuskan siswa untuk memahami isi atau informasi dari berbagai macam teks seperti teks deskripsi, argumentasi, narasi, eksposisi, dan eksplanasi. Keterampilan membaca pemahaman inilah yang akan menjadi bekal siswa saat belajar di bangku sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Akan tetapi, tak jarang siswa menganggap membaca merupakan suatu kegiatan yang sulit dilakukan dan membosankan. Masalah yang sering dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan mungkin juga dalam pelajaran lain siswa malas membaca atau kurang antusias dalam membaca.

---

<sup>7</sup>Iswan Riyadi, Hersulastuti, Theresia Kriswianti, Nungrahaningsih, “Model Pembelajaran membaca Pemahaman Berbasis Strategi Belajar Metakognisi”. *Dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional*, Volume 12. Nomor 7. 2016. hlm. 109-110.

Hasil penelitian yang dilakukan *Tim Program Of International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 menunjukkan kemahiran membaca anak usia dini di Indonesia sangat memprihatinkan. Penelitian PISA menunjukkan kemampuan membaca anak di Indonesia di bawah rata-rata dengan poin 396 dari skor minimal 496 yang ditemukan oleh PISA. Rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan *PIRLS (Progress In International Reading Literacy Study)* pada tahun 2011 menempatkan siswa kelas IV Indonesia diurutan ke-42 dari 45 negara dengan nilai rata-rata 428. Kondisi tersebut mengindikasikan masih sangat lemahnya kemampuan siswa Indonesia dalam memahami bacaan dan rendahnya minat mereka terhadap aktivitas membaca.<sup>8</sup>

Secara tidak langsung kondisi ini juga menunjukkan belum optimalnya hasil pembelajaran membaca di sekolah-sekolah. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu kondisi pembelajaran membaca di sekolah yang monoton dan pembelajaran membaca baru menyentuh aspek keterampilan mekanis yang belum sepenuhnya menyentuh aspek keterampilan pemahaman. Membaca tanpa memahami apa yang dibaca adalah tidak berguna<sup>9</sup>. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat untuk menunjang pembelajaran membaca tersebut.

---

<sup>8</sup>Titis Kusumaningrum,dan Yoga Pranada Wicaksono, “Efektivitas Penerapan Strategi Membaca Dalam Pembelajaran Pemahaman Bacaan”, *dalam Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan dan Pembahasannya*, Volume 9, No. 22, Juni 2023, hlm147-159 .

<sup>9</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm. 267.

Pada pembelajaran membaca pemahaman, keberlangsungan pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan strategi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai strategi dapat dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penggunaan strategi yang menarik dan tepat pada pembelajaran membaca pemahaman diperlukan untuk membuat siswa tertarik pada pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *mastery learning*.

Strategi *mastery learning* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh John B. Carroll (1971) dan Benjamin Bloom (1971). Strategi *mastery learning* menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Model pembelajaran ini terdiri atas lima tahap, yaitu orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan mandiri.<sup>10</sup>

Strategi *mastery learning* merupakan strategi yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih maksimal. Hal tersebut terbukti pada tiga penelitian terdahulu dengan menggunakan strategi *mastery learning* yang telah berhasil meningkatkan nilai dan membuat pembelajaran semakin menarik bagi siswa.

Penelitian terdahulu yang menggunakan strategi *mastery learning* antara lain pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rini Astuti (2012)

---

<sup>10</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif, Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Angsara, 2009), hlm.184.

dengan judul “Penerapan metode belajar tuntas (*mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 4 Sambirejo”<sup>11</sup>.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Erlina Hidayat (2016) dengan Judul “Keefektifan Strategi *Mastery Learning* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Pleret Bantul”.<sup>12</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ervira Maharani (2014) dengan judul “Penerapan Strategi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung”.<sup>13</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian di atas peneliti dapat mengamati bahwa strategi *mastery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pengetahuan, dan Sekolah Menengah Atas. Strategi *mastery learning* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan di tingkat SD, dan membaca pemahaman di tingkat SMP dan SMA dengan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan strategi *mastery learning*. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penggunaan strategi *mastery learning*

---

<sup>11</sup> Rini Astuti, “Penerapan Metode Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Dalam Meningkatkan Hasil Menulis Karangan Bahasa Indonesia Kelas IV Sd Negeri 4 Sambirejo”, *Skripsi SI*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

<sup>12</sup> Erlina Hidayat, “Keefektifan Strategi *Mastery Learning* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Argumentasi Siswa Kelas VIII Smp N 2 Pleret Bantul”, *Skripsi SI*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

<sup>13</sup> Elvira Maharani, “Penerapan Strategi *Mastery Learning* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 19 Bandung”, *Skripsi SI*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Dalam strategi *mastery learning* terdapat lima tahapan belajar siswa yang tiga diantaranya berbentuk latihan. Strategi *mastery learning* menekankan pada mengulang kembali, menutor siswa, dan menyusun kembali sehingga waktu belajar siswa akan lebih maksimal.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian besar kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian guru, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan secara mendalam yang berdampak pada rendahnya prestasi siswa dalam mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman teks. Kondisi ini menjadi perhatian utama karena pemahaman membaca yang rendah dapat menghambat siswa mencapai kompetensi yang diharapkan kurikulum. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan mendorong perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran. Pendekatan tradisional yang cenderung seragaman untuk semua siswa sering kali mengabaikan perbedaan kecepatan dan gaya belajar siswa, sehingga siswa yang lambat belajar cenderung tertinggal. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran tidak menekankan pada penuntasan pencapaian kompetensi kepada setiap siswa. Sehingga perlu diterapkan strategi *mastery learning* untuk mengantisipasi masalah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa strategi *mastery learning* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan dan hasil belajar siswa dalam membaca.

Strategi *mastery learning* diyakini mampu memperbaiki hasil belajar siswa melalui langkah-langkah: (1) orientasi, (2) penyajian, (3) latihan terstruktur, (4) latihan terbimbing, (5) latihan mandiri.

Penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman siswa SMP. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidempuan sebagai tempat atau lokasi penelitian karena strategi *mastery learning* belum pernah diujikan di sekolah tersebut sehingga tingkat keberhasilan strategi *mastery learning* belum diketahui. Berdasarkan hal tersebut strategi *mastery learning* perlu diuji cobakan untuk mengetahui tingkat keefektifannya dibandingkan dengan strategi tradisional dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Untuk itu peneliti memberi judul penelitian ini **“Efektivitas Strategi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Guru masih menerapkan strategi pembelajaran yang konvensional sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

2. Penggunaan strategi *mastery learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman belum terbukti tingkat keberhasilannya.
3. Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman sebelum dan sesudah menggunakan strategi *mastery learning*
4. Strategi *mastery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diungkapkan bahwa topik penelitian ini mempunyai permasalahan yang luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dibatasi pada ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *mastery learning* dan efektivitas penggunaan strategi *mastery learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahan persepsi dari penelitian yang berjudul “efektivitas strategi *mastery learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan”, maka peneliti perlu menyertakan definisi operasional:

- a. Membaca pemahaman adalah proses membaca yang disertai dengan pemahaman isi bacaan melalui pemahaman literal, inferensial, penilaian, dan apresiasi.
- b. Strategi *mastery learning* adalah strategi yang menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa melalui tahapan orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *mastery learning*?
2. Apakah strategi *mastery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menguji apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *mastery learning*.

2. Untuk menguji keefektifan strategi *mastery learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

#### 1. Teoritis

Penelitian yang berjudul efektivitas penggunaan strategi *mastery learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bertambahnya khasanah keilmuan di bidang bahasa. Bidang bahasa tersebut khususnya keterampilan membaca pemahaman.

#### 2. Praktis

##### a. Bagi siswa

Penelitian yang berjudul efektivitas penggunaan strategi *mastery learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, dapat menambah wawasan tentang pembelajaran bahasa bagi siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

##### b. Bagi guru

Penelitian yang berjudul efektivitas penggunaan strategi *mastery learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran bahasa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, sehingga pembelajaran bahasa dapat berjalan secara baik.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

**Bab I** : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan operasional.

**Bab II** : tinjauan pustaka, yang membahas mengenai kajian teori dan penelitian yang relevan pada pembelajaran membaca pemahaman.

**Bab III** : metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur pengumpulan data, hipotesis statistik.

**Bab IV** : Hasil dan pembahasan penelitian, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

**Bab V** : Kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

Kerangka teori akan membahas tujuh aspek, meliputi: (1) pembelajaran bahasa, (2) hakikat membaca, (3) membaca pemahaman, (4) strategi pembelajaran, (5) strategi *mastery learning*, (6) evaluasi pembelajaran, (7) evaluasi membaca pemahaman. Penjelasan dari teori-teori tersebut, sebagai berikut:

##### 1. Pembelajaran Bahasa

Istilah pembelajaran lebih sering digunakan pada masa sekarang, dibandingkan dengan istilah sebelumnya yaitu pengajaran. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa dibandingkan dengan istilah pengajaran. Pembelajaran merujuk pada kegiatan membelajarkan terhadap siswa. Titik fokus aktivitas pembelajaran pada aktivitas belajar. Sedangkan pengajaran lebih difokuskan pada aktivitas mengajar, dalam hal ini bertumpu pada pendidik.

Pembelajaran mengandung arti bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Dengan demikian, kegiatan belajar berpusat pada subjek belajar<sup>1</sup>. Subjek belajar disebut pembelajar. Belajar bahasa dengan metode komunikatif hendak mengembalikan pada hakikat bahasa sebagai sarana komunikasi. Maka bahasa “bukan

---

<sup>1</sup>Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hlm. 21.

lagi diajarkan” tetapi “dibelajarkan” bukan bagaimana siswa diajarkan komunikasi (siswa pasif), tetapi bagaimana pembelajar dibelajarkan komunikasi (siswa aktif).

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa tentang bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan. Pembelajaran adalah bentuk belajar mandiri, tugas pendidik membantu peserta didik dalam mengintruksi pengetahuan sesuai situasi.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah sebuah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman<sup>3</sup>. Jenis-jenis pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran bahasa, yaitu: (1) Pembelajaran isyarat, (2) Pembelajaran stimulus-respon, (3) Pembelajaran perangkaian, (4) Pembelajaran asosiasi verbal, (5) Pembelajaran diskriminasi ganda, (6) Pembelajaran konsep, (7) Pembelajaran prinsip, (8) Pembelajaran pemecahan masalah.

Pembelajaran bahasa dilaksanakan secara terpadu atau terintegrasi. Karena pembelajaran bahasa terdiri dari empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran bahasa adalah kegiatan yang bertujuan untuk

---

<sup>2</sup> Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 157.

<sup>3</sup> Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Pearson Education Inc, 2007), hlm. 107.

membelajarkan siswa. Proses membelajarkan itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen.<sup>4</sup>

Adapun prinsip fungsional pembelajaran bahasa pada hakikatnya sejalan dengan konsep pembelajaran pendidikan komunikatif yang mendasarkan pembelajaran pada multi sumber. Sumber belajar terdiri atas guru, peserta didik, dan lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran bahasa di kelas yang fungsional ini adalah melatih siswa menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa merupakan kegiatan membelajarkan bahasa pada peserta didik yang meliputi ruang lingkup keterampilan berbahasa serta sistem bahasa.

Tujuan pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah mengarah pada berbagai kemampuan<sup>5</sup> yaitu sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

---

<sup>4</sup>Depdiknas, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: BP Putra Bhaktimandiri, 2008), hlm. 140.

<sup>5</sup>Winanti dan Yulianeta, *Bahasa dan Sastra Indonesia: Ditengah Arus Global*, (Bandung: FPBS-UPI, 2011), hlm. 68.

- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

## 2. Hakikat Membaca

Pada hakikatnya, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Ada beberapa tahap yang harus dilalui pembaca dalam proses membaca<sup>6</sup> ada empat tahap dalam proses membaca, yaitu:

- a. Persepsi merupakan kemampuan untuk membaca kata sebagai satu kesatuan.
- b. Pemahaman merupakan kemampuan untuk membuat kata menjadi pikiran yang bermanfaat seperti yang terbaca dalam konteks.
- c. Reaksi merupakan tindakan yang memerlukan pertimbangan terkait apa yang telah dikatakan oleh penulis.

---

<sup>6</sup> Harras, *Hakikat dan Proses Membaca*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.79.

- d. Integrasi merupakan kemampuan untuk menyatukan pemahaman pikiran atau dengan latar belakang penulis.

Membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Pada hakikatnya huruf atau tulisan merupakan lambang bunyi bahasa tertentu yang mengandung makna tertentu pula. Kegiatan membaca mempunyai banyak tujuan, misalnya karena ingin memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan dan menyenangkan hati, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kritis. Pengenalan kata dapat berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Malang:PT Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 57.

<sup>8</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

Membaca dapat didefinisikan sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Membaca adalah identifikasi bentuk-bentuk linguistik dari rangkaian konfigurasi tulisan yang membentuk tulisan itu yang dibuktikan dengan menghasilkan tanda-tanda konvensional bagi bentuk-bentuk linguistik yang sama dalam sistem penyajian yang lain. Membaca merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya dan untuk mencari hiburan (katarsis).<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan pencarian makna, arti atau simbol dari bahasa tulis secara aktif.

### 3. Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami keseluruhan isi bacaan secara mendalam dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki pembaca dengan gagasan secara menyeluruh. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang ditujukan untuk memahami bacaan secara cepat dan tepat.<sup>10</sup>

Kemampuan komprehensi merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang

---

<sup>9</sup>Pramila Ahuja, dkk, *Membaca Secara Efektif, dan Efisien*, (Bandung:PT Kiblat Buku Utama, 2004), hlm. 30.

<sup>10</sup>Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar*, (Sragen:Penerbit NEM, 2021), hlm. 34.

memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.<sup>11</sup>

Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dua hal, yaitu memahami *content words* yang di dalamnya memuat pesan atau ide dan *function words* yang memuat fungsi kata tugas dalam menghubungkan secara kohesi dalam konteks yang lebih luas.<sup>12</sup>

Membaca pemahaman adalah istilah luas yang mencakup seluruh wilayah proses memperoleh pengertian. Pemahaman adalah jantung dari membaca. Membaca tanpa pemahaman sama artinya dengan tidak membaca.<sup>13</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah istilah luas yang mencakup seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis melalui pemahaman pesan atau ide dan fungsi kata tugas dalam menghubungkan secara kohesi.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri pembaca dan yang di luar diri pembaca. Faktor-faktor yang berada

---

<sup>11</sup>Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta:UNY Pres, 2012), hlm. 9.

<sup>12</sup>Soedarsono, *Speed Reading Sitem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 59.

<sup>13</sup>Pramila Ahuja, dkk, *Membaca Secara Efektif, dan Efisien*, (Bandung:PT Kiblat Buku Utama, 2004), hlm. 55.

di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: (1) unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb). (2) lingkungan membaca meliputi faktor-faktor persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks, cara murid menanggapi tugas, dan suasana umum penyelesaian tugas. Semua faktor tersebut tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.<sup>14</sup>

#### b. Tingkat Pemahaman Membaca

Tingkat pemahaman membaca mengadaptasi (mengambil dengan beberapa perubahan) taksonomi Bloom untuk membuat klasifikasi tujuan membaca. Barret menggunakan empat judul utama yaitu komprehensi literal, inferensial, penilaian dan apresiasi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta:UNY Pres, 2012), hlm. 23.

<sup>15</sup> Ida Hamidah dan Fauzi Sundari, *Membaca dan Pengajarannya (Bermuatan Model Membaca Teks Digital)*, (Gresik:Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023), Hlm 52.

a) Komprehensi literal

Komprehensi literal, yakni keterampilan mendapatkan makna literal yang pokok. Hal ini berarti pembaca hanya menangkap secara eksplisit apa yang terdapat dalam bacaan dan merupakan tingkat komprehensi paling rendah. Pertanyaan mengenai makna literal semacam itu, biasanya menghendaki jawaban langsung dengan kata-kata yang ada pada buku atau bahan bacaan.

b) Komprehensi inferensial

Pemahaman inferensial ditunjukkan pada saat siswa menggunakan buah pikiran atau informasi secara gamblang dikemukakan dalam wacana dan pengalaman hidup pribadi. Pemahaman inferensial tersebut pada umumnya dirangsang oleh tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan guru yang menghendaki pemikiran dan imajinasi pembaca.

c) Penilaian

Tahap penilaian bertujuan untuk membantu siswa agar mampu membuat opini tentang isi wacana terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan, atau kebermanfaatan ide dalam wacana. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan penulis, informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta, dan lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

d) Apresiasi

Tahap apresiasi membantu siswa untuk melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dengan melibatkan dimensi afektif. Pembaca diharapkan peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis, serta memberikan reaksi terhadap nilai-nilai artistik yang ada dalam wacana.

c. Langkah-Langkah Membaca Pemahaman

Langkah-langkah dalam membaca pemahaman merupakan sebuah cara pembaca dalam menerjemahkan bahasa tulisan maupun simbol-simbol yang berada di dalam teks bacaan sehingga pembaca paham maksud dari apa yang dibacanya. Ada beberapa langkah membaca pemahaman sebagai berikut; (1) peserta didik membaca sebuah teks bacaan dengan seksama dan cermat, (2) peserta didik menandai kata-kata kunci penting yang ditemukan pada setiap paragraf, (3) peserta didik menuliskan ulang informasi yang sudah didapat pada buku tulis menggunakan kalimat/bahasa sendiri, dan (4) peserta didik mendiskusikan bersama teman-temannya mengenai informasi yang ia dapat dari isi teks yang sudah dibacanya.<sup>16</sup>

Langkah-langkah membaca pemahaman yang meliputi: 1) guru mengajak peserta didik untuk berpikir mengenai betapa pentingnya membaca sebuah teks bacaan dengan menggunakan cara pembuatan beberapa pertanyaan seputar tugas membaca, 2) guru harus membuat

---

<sup>16</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.15

suasana hati para peserta didik menjadi nyaman agar mereka dapat membaca dengan baik dan benar, 3) melatih peserta didik untuk membaca keseluruhan dari halaman bacaan yang tujuannya supaya peserta didik terbiasa membaca dalam jumlah yang banyak, 4) guru melatih kecepatan peserta didik dalam membaca sedikit demi sedikit secara bertahap agar tidak membuat peserta didik kesulitan, 5) guru memberi tugas agar peserta didik benar-benar paham dengan isi bacaan atau materi yang terdapat dalam bacaan.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa langkah-langkah dalam membaca pemahaman merupakan suatu cara agar pembaca dapat termotivasi untuk membaca lalu memahami dan pembaca dapat mengetahui keyword-keyword penting pada bacaan, pengetahuan yang sebelumnya diketahui oleh pembaca, dan pembaca dapat berandai-andai sambil memikirkan pengalaman yang mereka pernah miliki sebelumnya dengan mengaitkannya pada bacaan tersebut

#### 4. Strategi Pembelajaran

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran.

---

<sup>17</sup>Herliyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi Kwl Pemahaman dan Minat Membaca*, (Yogyakarta:Deepublish Publisher, 2015), hlm 20.

Strategi adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.<sup>18</sup>

Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>19</sup>

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat

---

<sup>18</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 134.

<sup>19</sup> Hayaturreaiyan, dan Asriana Harahap, "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quis Team", *dalam Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol.2 No.1 Tahun 2022, hlm. 110-111

mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

##### 5. Strategi *Mastery Learning*

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh John B. Carroll (1971) dan Benjamin Bloom (1971). *Mastery learning* menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Secara umum kelebihan penggunaan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut: (1) siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri, (4) meningkatkan kepercayaan diri siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hlm. 135.

Model pembelajaran ini terdiri atas lima tahap, yaitu (1) orientasi (*orientation*), (2) penyajian (*presentation*), (3) latihan terstruktur (*structured practice*), (4) latihan terbimbing (*gided practice*), (5) latihan mandiri (*independent practice*)<sup>21</sup>. Penerapan Strategi *mastery learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman, sebagai berikut:

a) Tahap Pertama (*Orientasi*)

Pada tahap orientasi ini, siswa melakukan survei terhadap teks bacaan. Tujuan dari tahap ini adalah agar pembaca mengenal atau familiar terhadap bacaan yang akan segera dibaca secara detail. Praktik dari tahap ini, yaitu: (1) bacalah judulnya, tujuannya adalah agar pembaca mampu mengaitkan hubungan antara judul dan isi teks bacaan tersebut, (2) bacalah bagian pembuka atau pengantarnya (bila ada), tujuannya adalah agar pembaca dapat sedikit mengenal apa yang sebenarnya dibahas dalam teks bacaan, (3) bacalah setiap subjudul yang ditebalkan berikut kalimat pertama di bawah subjudul itu (bila ada), tujuannya agar siswa dapat sedikit mengenal apa yang sebenarnya dibahas dalam setiap subjudul yang ada dalam teks bacaan, (4) bacalah keterangan gambar, peta, grafik, dan diagram (bila ada), tujuannya agar pembaca lebih dapat memahami isi teks melalui keterangan atau ilustrasi gambar.

---

<sup>21</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta:Deepublish, 2020), hlm.13.

b) Tahap Kedua (Penyajian)

Pada tahap ini, siswa membaca teks bacaan, membaca yang dimaksud adalah membaca dengan mengacu pada pemahaman, sebagai berikut: (1) dalam membaca siswa memahami arti kata-kata dari bacaan melalui konteks. Memahami kata yang tidak diketahui artinya kemudian mencatat kata-kata tersebut, (2) memahami paragraf, dalam membaca siswa memahami ide pokok yang terdapat dalam setiap paragraf. Kemudian mencatat ide-ide pokok setiap paragraf, (3) memahami teks bacaan, siswa memahami pokok pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks bacaan. Kemudian mencatat pokok pikiran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

c) Tahap Ketiga (Latihan Terstruktur)

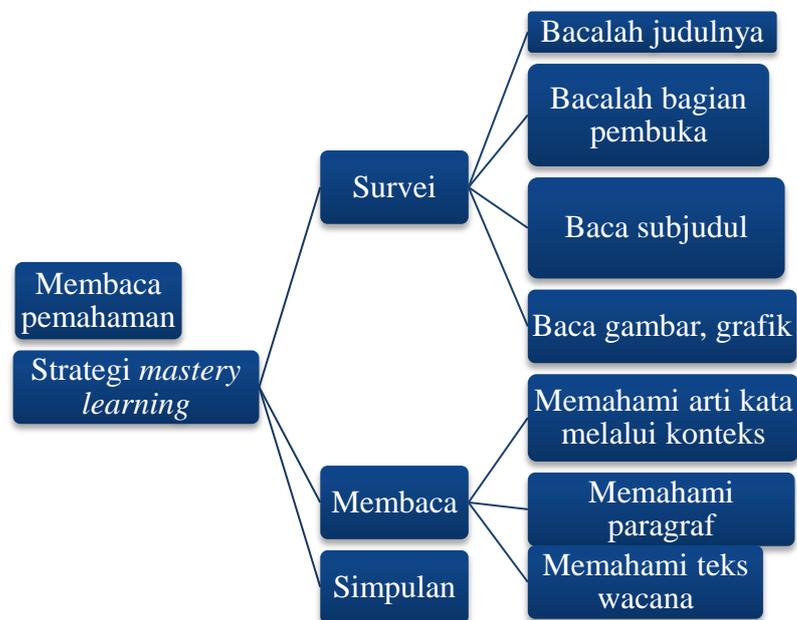
Pada tahap ini siswa menuliskan kembali hasil kerja yang didapat pada waktu membaca teks bacaan atau menuliskan kembali catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung. Selanjutnya siswa menyimpulkan isi teks bacaan tersebut dengan bahasa sendiri.

d) Tahap Keempat (Latihan Terbimbing)

Pada tahap ini guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja siswa berupa catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung.

e) Tahap Kelima (Latihan Mandiri)

Pada tahap ini guru memberikan beberapa tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh pemahaman siswa terhadap sebuah teks bacaan. Kegiatan ini dapat dikerjakan di kelas atau berupa pekerjaan rumah. Berikut ini penyajian bagan strategi *mastery learning*.



**Bagan II.1. Penerapan strategi *mastery learning* dalam membaca pemahaman.**

Berdasarkan penjelasan di atas, ada dua keunggulan strategi *mastery learning* dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Pertama, pada tahap orientasi siswa sudah dapat mengenali teks dalam informasi yang ada didalam teks dengan melihat judul, bagian pembuka, gambar, dan grafik (bila ada). Hal tersebut yang akan membentuk skema atau alur berpikir siswa terhadap suatu teks. Kedua, strategi *mastery learning* merupakan strategi yang

menggunakan tiga tahap latihan (latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri). Adanya tiga tahap tersebut, siswa akan lebih fasih dalam mengerjakan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *mastery learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan berbasis kelompok (*group-based approach*). Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari siswa sampai tingkat tertentu, penyediaan waktu belajar yang cukup, dan pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

#### 6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan menilai suatu kegiatan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan pembelajaran dan juga untuk menilai kemajuan belajar siswa.

Tahap evaluasi adalah tahap yang penting bagi setiap proses pembelajaran. Dengan dilakukan evaluasi dalam pembelajaran, siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Demikian pula kegiatan evaluasi sangat penting bagi seorang guru, karena dari hasil evaluasi yang dilakukan dapat diketahui seberapa jauh tujuan

yang telah ditetapkan tercapai. Dengan evaluasi seseorang akan dapat memahami kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran yang telah dilakukan sehingga evaluasi berfungsi sebagai salah satu teknik untuk memperbaiki program pembelajaran.

Agar hasil evaluasi dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran maka evaluasi harus dilakukan sesuai dengan prosedur evaluasi yang benar. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Standar yang dipergunakan acuan kriteria, yakni berdasarkan apa yang dapat dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Program remedi bagi siswa yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi pendidikan seharusnya seiring dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Demikian juga pada evaluasi pembelajaran keterampilan membaca. Maka kegiatan evaluasi dapat diselenggarakan dalam berbagai kesempatan. Misalnya, diawal penyajian, akhir dalam proses belajar mengajar, tes akhir semester, atau tes akhir nasional. Kegiatan evaluasi tidak cukup dilakukan sekali, melainkan berkesinambungan.

#### 7. Evaluasi Membaca Pemahaman

Tes kompetensi membaca pemahaman adalah bagaimana mengukur kemampuan pemahaman isi pesan dari penulis. Pemahaman isi pesan tersebut tidak sekadar menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau menanggapi dengan bahasa sendiri. Selama ini bentuk soal yang lazim dipakai adalah merespon jawaban yang telah dibuat dan belum terlihat memaksimalkan tugas-tugas yang menuntun peserta uji mendayakan potensi yang dimiliki untuk merespon wacana dengan kemampuannya sendiri.<sup>22</sup>

Adapun evaluasi kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taksonomi Barret. Alasan peneliti memilih taksonomi Barret ini karena tepat sebagai bahan evaluasi kemampuan membaca pemahaman terhadap teks-teks populer, dimana

---

<sup>22</sup> Nurgiyantoro, dkk, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta:UGM Press, 2011), hlm. 376.

teks-teks populer tersebut dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini. Evaluasi kemampuan membaca pemahaman tersebut antara lain, sebagai berikut.

a) Komprehensi literal

Komprehensi literal, yakni keterampilan mendapatkan makna literal yang pokok. Hal ini berarti pembaca hanya menangkap secara eksplisit apa yang terdapat dalam bacaan dan merupakan tingkat komprehensi paling rendah.

b) Komprehensi inferensial

Pemahaman inferensial ditunjukkan siswa bila ia menggunakan buah pikiran atau informasi secara gamblang dikemukakan dalam wacana, intuisi, dan pengalaman hidup pribadi. Pemahaman inferensial tersebut pada umumnya dirangsang oleh tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan guru yang menghendaki pemikiran dan imajinasi pembaca.

c) Penilaian

Tahap penilaian bertujuan untuk membantu siswa agar mampu membuat opini tentang isi wacana terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan, atau kebermanfaatan ide dalam wacana. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan penulis, informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta, dan lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

d) Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif karena berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis terhadap pembaca. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional mereaksi nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik yang ada dalam karya tersebut. Apresiasi mencakup pengetahuan tentang respon emosional terhadap teknik-teknik, bentuk, gaya serta struktur suatu karya.

**B. Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Khoirunnisa, 2023 “Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas II SD Negeri 101507 Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peningkatan ini dapat terlihat dari hasil observasi dan tes keterampilan membaca siswa dari tes awal ke siklus I sampai siklus II. Pada tes awal nilai rata-rata siswa 62 kemudian siklus I nilai rata-rata siswa 62 menjadi 65. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa dari 0 menjadi 80. Adapun persentase ketuntasan siswa meningkatkan pada siklus I 30% menjadi 45% siklus II 50% menjadi 88%.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meningkatkan keterampilan membaca siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu

menggunakan media visual sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan strategi *mastery learning*.<sup>23</sup>

2. Ana Dwi Lestari, 2009, skripsi, dengan judul “Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing (*Guided Reading Procedure*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gombang”<sup>24</sup>. Dalam hasil penelitiannya Ana Dwi Lestari mengatakan bahwa penelitian berjudul “Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing (*Guided Reading Procedure*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gombang” mempunyai hasil yang signifikan.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pertama, sama-sama membaca pemahaman merupakan topik penelitian. Kedua, sama-sama menggunakan metode kuantitatif (*pretest* dan *posttest*) melalui eksperimen. Ketiga, strategi *mastery learning* terdapat perlakuan yang mirip dengan strategi *guided reading procedure* yaitu pada tahap keempat (latihan terbimbing). Hal tersebut menjadi bukti bahwa pembelajaran terbimbing diperlukan untuk membuat hasil belajar siswa yang signifikan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki strategi yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan

---

<sup>23</sup>Khoirunnisa, “Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas II SD Negeri 101507 Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidempuan:UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

<sup>24</sup>Ana Dwi Lestari, “Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing ( *Guided Reading Procedure*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 2 Gombang”, *Skripsi SI*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009).

prosedur membaca terbimbing (*guided reading procedure*), sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan strategi *mastery learning*.

3. Erlina Hidayat, 2016. Skripsi. Dengan Judul “Keefektifan Strategi *Mastery Learning* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul”.<sup>25</sup>

Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *mastery learning* pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul. Dalam hasil penelitiannya pembelajaran membaca pemahaman teks argumentasi menggunakan strategi *mastery learning* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan bagi siswa SMP Negeri 2 Pleret Bantul dibandingkan dengan pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi *mastery learning*.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pertama, sama-sama menggunakan strategi *mastery learning*. Kedua sama-sama menggunakan metode kuantitatif (*pretest* dan *posttest*) melalui eksperimen. Ketiga sama-sama mengkaji aspek kebahasaan khususnya membaca pemahaman. Penggunaan teks argumentasi menjadi hal pembeda dengan penelitian Erlina Hidayat.

---

<sup>25</sup> Herlina Hidayat, “Keefektifan Strategi *Mastery Learning* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Argumentasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pleret Bantul”, *Skripsi SI*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika teknik yang digunakan sesuai dengan bidang pembelajarannya. Secara langsung, setiap strategi atau teknik yang digunakan dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang diharapkan dalam pembelajaran. Untuk menentukan pemilihan strategi tersebut harus mempertimbangkan berbagai segi diantaranya tentang keefektifannya.

Strategi atau teknik yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, membimbing pembacaan teks siswa, membantu mengembangkan kegiatan membaca aktif dan terarah, dan membantu memperkuat konsep siswa, yaitu *mastery learning*.

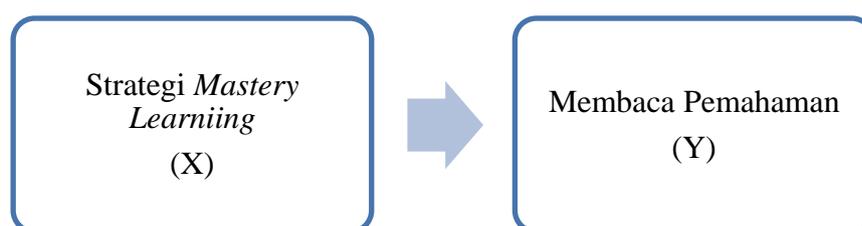
Penggunaan strategi *mastery learning* dalam pembelajaran pemahaman membaca diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Pemakaian strategi ini menuntut guru untuk mengkondisikan situasi yang aktif dan terarah. Aktif dalam arti setiap siswa harus dapat dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang ditunjukkan dengan menemukan konsep dan membuat pernyataan tentang konsep tersebut. Dengan kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan yang ditunjukkan dengan menemukan konsep dan membuat pernyataan tentang konsep, sangat dimungkinkan siswa dapat memahami bacaan dengan lebih baik.

Keberhasilan strategi *mastery learning* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk prestasi membaca pemahaman setelah dilakukan pengukuran pada diri siswa yang berupa pemberian tes. Setelah dilakukan

tes awal dan tes akhir akan diperoleh skor setiap siswa yang sudah dilakukan perlakuan.

Keefektifan penggunaan strategi *mastery learning* akan terbukti apabila prestasi membaca pemahaman siswa menunjukkan peningkatan skor *posttest* yang lebih tinggi daripada peningkatan skor *pretes*. Maksud peningkatan skor adalah adanya pemerolehan skor tes akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor tes awal. Tes awal yaitu tes yang diberikan sebelum dilaksanakan penelitian, sedangkan tes akhir adalah tes yang diberikan setelah dilaksanakan penelitian yang diberikannya perlakuan dengan strategi *mastery learning*.

Berdasarkan pokok pikiran di atas, bahwa strategi *mastery learning* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks pada siswa. Hubungan antara variable-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar II.2**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan :

X : Strategi *Mastery Learning*

Y: Membaca Pemahaman

Dapat di deskripsikan bahwa strategi *mastery learning* (X) melibatkan

pembelajaran yang aktif dan terarah dimana siswa dituntut untuk memahami konsep secara mendalam sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Kemampuan membaca pemahaman siswa (Y) diharapkan meningkat. Siswa menjadi lebih terampil dalam menemukan makna dalam teks, menyelesaikan masalah yang terkait dengan teks, dan menguasai konsep-konsep yang diperlukan untuk memahami bacaan secara menyeluruh. Secara keseluruhan, hubungan antara variabel X dan Y menggambarkan bagaimana metode pengajaran yang lebih mendalam dan terarah (*mastery learning*) secara positif memengaruhi kemampuan siswa untuk memahami teks yang mereka baca, sehingga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan uraian pada kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : penggunaan strategi *mastery learning* pada pembelajaran membaca pemahaman tidak efektif dari pada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *mastery learning*.

Ha : penggunaan strategi *mastery learning* lebih efektif dari pada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *mastery learning*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan, No. 61, 22731, Padang Matinggi, Kec. Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Sumatra Utara 22711. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Padangsidempuan karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh peneliti di sekolah tersebut dan strategi *mastery learning* belum pernah diujikan di sekolah tersebut sehingga tingkat keberhasilan strategi *mastery learning* belum diketahui, sehingga strategi *mastery learning* perlu diuji cobakan untuk mengetahui tingkat keefektifannya dibandingkan dengan strategi tradisional dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Penelitian di SMP Negeri 5 Padangsidempuan dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2024. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia supaya siswa mengalami suasana pembelajaran seperti biasanya.

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* adalah desain *pre ekperimental* yang terdapat *pretest* (tes sebelum diberi *treatment*) dan *posttest* (tes sesudah diberi *treatment*) dalam satu kelompok<sup>1</sup>. Pemilihan *one group pretest-posttest design* dengan alasan agar hasil perlakuan dalam penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan atau *treatment* dan keadaan setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Adapun yang akan di eksperimenkan pada penelitian ini adalah strategi *mastery learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### Bagan III.1 *one-group pretest-posttest design*.

$O_1 \text{ X } O_2$
----------------------

Keterangan :

O1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : *Treatment* atau perlakuan yang diberikan

O2 : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 75

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan<sup>2</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang berjumlah 20 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi umum yang disurvei atau sebagian dari seluruh survei populasi dengan tujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, generalisasi hasil penelitian sampel juga berlaku untuk populasi yang di survei secara umum.<sup>3</sup>

Berdasarkan penetapan sampel, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 20 siswa, maka peneliti mengambil keseluruhan dari jumlah populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa.

---

<sup>2</sup> Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm.126.

<sup>3</sup> Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian*, (Jakarta:Prenadamedia, 2019), hlm. 36

Sampel pada penelitian ini yakni menggunakan *Clustered purposive sampling*, karena kelas telah ditentukan dan hanya ada satu kelas pada penelitian ini, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Tes

Tes adalah alat untuk mengukur hasil belajar siswa dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam penelitian ini tes yang diberikan merupakan tes objektif pilihan ganda dengan empat alternative jawaban sebanyak 10 soal.

##### 2. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>4</sup>. Pengamatan serta pencatatan ini dilaksanakan terhadap objek penelitian di tempat terjadi atau pada saat berlangsungnya peristiwa. Peneliti menerapkan jenis observasi langsung, yaitu peneliti berada bersama objek yang diselidiki. Pemilihan metode observasi pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan, bahwa metode observasi memiliki keuntungan yaitu peneliti memperoleh gambaran yang

---

<sup>4</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta:Deepublish, 2020), hlm. 51

lebih jelas terkait fenomena. Adapun yang menjadi bahan observasi pada penelitian ini yaitu SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dalam bentuk rekaman (rekaman suara/rekaman video), foto, dan lembar-lembar belajar siswa (buku tugas, buku pelajaran, dan lembar nilai hasil belajar siswa).

## **E. Instrumen Penelitian**

Secara fungsional, instrumen penelitian memiliki kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan lembar-lembar dokumen yang dikumpulkan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian<sup>5</sup>. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini berupa tes objektif pilihan ganda dengan empat alternative jawaban sebanyak 10 soal.

Sistem penskoran yang digunakan adalah penskoran objektif. Apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya (1). Apabila

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.102.

jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya (0). Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Materi dalam penyusunan instrumen disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan kurikulum sekolah yaitu SMP.

#### 1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan dari teori pembelajaran membaca berdasarkan taksonomi Barret<sup>6</sup>. Tingkat pemahaman dalam taksonomi Barret dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: 1) pemahaman literal, 2) pemahaman inferensial, 3) pemahaman penilaian, dan 4) pemahaman apresiasi. Penjelasan dari pemahaman-pemahaman tersebut, sebagai berikut:

##### a. Komprehensi literal

Komprehensi literal, yakni keterampilan mendapatkan makna literal yang pokok. Hal ini berarti pembaca hanya menangkap secara eksplisit apa yang terdapat dalam bacaan dan merupakan tingkat komprehensi paling rendah. Pertanyaan mengenai makna literal semacam itu, biasanya menghendaki jawaban langsung dengan kata-kata yang ada pada buku atau teks wacana.

---

<sup>6</sup> Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press 2008), hlm. 99.

b. Komprehensi inferensial

Pemahaman inferensial ditujukan pada siswa untuk menggunakan buah pikiran atau informasi secara gamblang dikemukakan dalam wacana, intuisi, dan pengalaman hidup pribadi. Pemahaman inferensial tersebut pada umumnya dirangsang oleh tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan guru yang menghendaki pemikiran dan imajinasi pembaca.

c. Komprehensi Penilaian

Penilaian menanti respon siswa yang telah menilai dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan dalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa atau nilai-nilai dari siswa. Pada dasarnya, penilaian menekankan pada sifat ketepatan, keberterimaan, nilai, atau kemungkinan suatu kejadian.

d. Komprehensi Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif karena berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis terhadap pembaca. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional mereaksi nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik yang ada dalam karya tersebut. Apresiasi mencakup pengetahuan tentang respon emosional terhadap teknik-teknik, bentuk, gaya serta struktur suatu karya.

## 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Setiap butir soal harus sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran. Tujuan inilah yang akan menjadi rambu-rambu dalam penyusunan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian bertujuan untuk mengarahkan agar tiap butir soal dapat mewakili dominan yang akan diukur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kisi-kisi soal disusun dengan mempertimbangkan aspek kognitif dan afektif yang dikembangkan dengan menggunakan acuan taksonomi Barret.

**Tabel III.1. Kisi-Kisi Instrumen<sup>7</sup>**

No	Tingkat Pemahaman Membaca	Indikator
1.	Pemahaman literal	Siswa dituntut untuk mengetahui makna literal yang pokok dari sebuah teks wacana. Pertanyaan mengenai makna literal biasanya menghendaki jawaban langsung dengan kata-kata yang ada pada buku atau teks wacana
2.	Pemahaman inferensial	Siswa dituntut mampu menggunakan buah pikiran atau informasi secara gamblang dari sebuah teks wacana.
3.	Pemahaman penilaian	Siswa dituntut mampu menilai dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan dalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa atau nilai-nilai dari siswa.
4.	Pemahaman apresiasi	Tahap apresiasi membantu siswa untuk melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dengan melibatkan dimensi afektif. Pembaca diharapkan peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis, serta memberikan reaksi terhadap nilai-nilai artistik yang ada dalam

<sup>7</sup> Ida Hamidah dan Fauzi Sundari, *Membaca dan Pengajarannya (Bermuatan Model Membaca Teks Digital)*, (Gresik:Thalibul Ilmi Publishing&Education, 2023), hlm. 52.

	wacana
--	--------

### 3. Penulisan Butir Soal dan Kunci Jawaban

Dalam penulisan butir soal haruslah disesuaikan dengan tujuan dan kisi-kisi soal yang sudah ditetapkan. Butir-butir soal membaca pemahaman teks dibuat dengan mengacu pada kategori atau taksonomi Barret yang berisi pertanyaan tentang kemampuan siswa untuk menangkap isi bacaan yang mencakup kemampuan memahami isi bacaan. Dalam penelitian ini jumlah soal yang akan diujikan sebanyak 10 butir soal.

### 4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di sekolah yang sama yaitu SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Kelas yang digunakan adalah VIII.

#### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yang diuji kevalidannya

adalah validitas konstruk dan validitas isi. Untuk menguji validitas konstruk, digunakan pendapat para ahli (*experts judgement*).<sup>8</sup>

Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen berupa tes dikatakan valid dari segi isi jika relevan dengan materi membaca pemahaman untuk siswa SMP. Untuk menguji valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment person* dengan level signifikan 5% dengan nilai kritisnya. Bila nilai signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid artinya butir pertanyaan tersebut dinyatakan gugur<sup>9</sup>. Secara teknis pengujian validitas isi dan validitas konstruksi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Adapun hasil uji validitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 211.

<sup>9</sup> Aisyah Esy Nur, *Statistik Inferensial Parametik*, (Malang:Universitas Negeri Malang, 2015), hlm. 6.

**Tabel III. 2**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Item Pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0.952	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan df= N-2 atau 20-2 maka pada df 18, pada taraf signifikan 0.05 maka nilai $r_{tabel} = 0.4438$	Valid
Item 2	0.674		Valid
Item 3	0.625		Valid
Item 4	0.565		Valid
Item 5	0.760		Valid
Item 6	0.595		Valid
Item 7	0.729		Valid
Item 8	0.952		Valid
Item 9	0.952		Valid
Item 10	0.952		Valid

Sumber: Hasil Penelitian Data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 10 item soal tes kemampuan membaca pemahaman nilai  $r_{tabel}$  adalah 0.4438 dengan derajat kebebasan (df) = 18 (N-2, di mana N adalah jumlah sampel yaitu 20), pada taraf signifikan 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item dianggap valid. Semua item pada tabel memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0.4438) dengan demikian semua soal yang berjumlah 10 berada pada kategori valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temu<sup>10</sup>. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini disesuaikan dengan bentuk instrument yang digunakan. Instrumen

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 364.

yang digunakan berbentuk tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Dalam melakukan uji reliabilitas ini menggunakan SPSS 16 for window dengan menggunakan *alpha cronbach*.

**Tabel III.3 nilai Alpha Cronbach**

0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Sedang
0,70-0,90	Tinggi
0,90-1,00	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas instrumen menggunakan taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama untuk semua butir pertanyaan dalam kuesioner, jika nilai *alpha cronbach* >0,60 dianggap reliabel. Prosedur konsistensi internal dengan teknik *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS versi 22. Pengujian ini dilakukan pada siswa di luar sampel penelitian.

**Tabel III.4  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	10

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas angket kecerdasan emosional diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.777 maka *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka instrumen tes dinyatakan reliable atau konsisten.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut apakah termasuk dalam kategori sukar, sedang atau mudah. Tingkat kesukaran soal adalah angka yang menjadi

indikator mudah sukarnya soal. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal dapat menggunakan SPSS versi 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan IBM SPSS
2. Kemudian klik *analyze* → *descriptive statistic* → *frequency*
3. Kemudian masukkan data-data soal yang valid, kemudian klik *statistic*, klik *mean*, klik *continue*, terakhir klik *ok*.

**Tabel III.5 Kriteria Tingkat Kesukaran<sup>11</sup>**

Indeks Kesukaran	Interprestasi
<TK 0,03	Sukar
<0,03 TK<0,7	Sedang
TK <0,7	Mudah

**Tabel III.6 Hasil Uji Kesukaran**

No	Item Soal	Nilai Mean	Kategori
1	Soal no1	0.80	Mudah
2	Soal no2	0.60	Sedang
3	Soal no3	0.45	Sedang
4	Soal no4	0.70	Sedang
5	Soal no5	0.70	Sedang
6	Soal no6	0.45	Sedang
7	Soal no7	0.80	Mudah
8	Soal no8	0.80	Mudah
9	Soal no9	0.80	Mudah
10	Soal no10	0.80	Mudah

Berdasarkan tabel di atas terdapat 10 item soal yang dianalisis. Dari hasil nilai mean, 5 soal (soal nomor 1, 7, 8, 9, dan 10) termasuk kategori mudah dengan nilai mean 0.80. Sedangkan 5 soal lainnya (soal nomor 2, 3, 4, 5, dan 6) termasuk kategori sedang dengan nilai mean bervariasi antara

<sup>11</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), hlm. 182.

0.45 hingga 0.70. Secara keseluruhan, soal-soal dalam tes ini memiliki tingkat kesulitan yang sebagian besar tergolong mudah dan sedang, tanpa ada soal yang tergolong sulit.

#### 4. Daya Beda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah, dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Berikut tabel interpretasi nilai daya beda soal.

**Tabel III.7 Interpretasi Nilai Daya Pembeda Soal<sup>12</sup>**

Nilai koefisien koreasi	Interprestasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Sedang
0,40 – ke atas	Baik

Adapun hasil uji instrumen yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 2, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 218

**Tabel III.8 Hasil Uji Daya beda Soal**

<b>Item Pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0.952	Baik
Item 2	0.674	Baik
Item 3	0.625	Baik
Item 4	0.565	Baik
Item 5	0.760	Baik
Item 6	0.595	Baik
Item 7	0.729	Baik
Item 8	0.952	Baik
Item 9	0.952	Baik
Item 10	0.952	Baik

Berdasarkan tabel hasil uji daya beda soal, seluruh item (1 hingga 10) memiliki nilai r<sub>hitung</sub> yang menunjukkan daya beda baik, dengan nilai r<sub>hitung</sub> berkisar antara 0.565 hingga 0.952. Daya beda yang baik berarti setiap item soal mampu membedakan dengan baik antara peserta yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Secara keseluruhan, soal-soal ini memiliki kualitas yang baik dalam hal daya beda.

## F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah analisis data yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh. Analisis data adalah suatu proses mengolah menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>13</sup>

### 1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Uji-t normalitas dalam penelitian ini menggunakan tes statistik *Kolmogorov smirnov* yang berindeks 0,090<sup>14</sup>. Kriteria penilaiannya yaitu signifikan lebih besar dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Apabila signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang memiliki sebaran tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Prenada media Group, 2013), hlm. 106.

<sup>14</sup> Nurgiyantoro, Dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 118.

## 2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama<sup>15</sup>. Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui kesamaan beberapa sampel yaitu seragam tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan terhadap skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Syarat data dikatakan bersifat homogen jika taraf signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sebagai dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah:

- 1) Apabila nilai signifikan ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka varian dari dua kelompok atau lebih kelompok populasi dan sampel data yaitu tidak sama (tidak homogen).
- 2) Apabila nilai signifikan ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu sama (homogen).

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22.

---

<sup>15</sup>Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*, et al, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 125.

## G. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 16. Ada dua hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini. hipotesis tersebut sebagai berikut:

1) Hipotesis nihil ( $H_0$ )

$H_0$  = Hipotesis Nol, penggunaan strategi *mastery learning* pada pembelajaran membaca pemahaman tidak efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *mastery learning*.

2) Hipotesis kerja ( $H_a$ )

$H_a$  = Hipotesis alternatif, penggunaan strategi *mastery learning* pada pembelajaran membaca pemahaman lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *mastery learning*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data yang dikumpulkan menggunakan instrument yang telah valid dan reliable. Selanjutnya dideskripsikan data hasil *pretest* dan *posttest*:

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Data *Pretest*

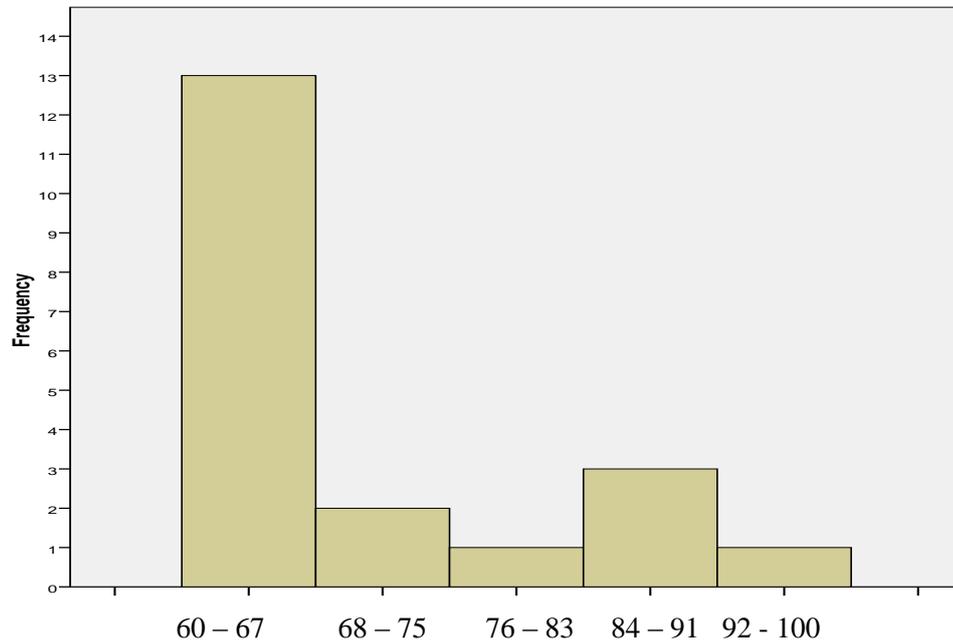
Data dideskripsikan untuk memperoleh gambaran awal mengenai Pemahaman Teks Pada Siswa Kelas VIII dalam penelitian. Daftar distribusi frekuensi nilai awal (*Pretest*) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Distribusi Frekuensi Data Hasil *Pretest***

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	60 – 67	6	30.0	30.0	30.0
	68 – 75	1	5.0	5.0	35.0
	76 – 83	10	50.0	50.0	85.0
	84 – 91	2	10.0	10.0	95.0
	92 – 100	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Sumber:

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa pada rentang interval nilai 60 - 67 diperoleh sebanyak 6 siswa atau 30.0%, rentang interval nilai 68 – 75 diperoleh sebanyak 1 siswa atau 5.0%. rentang interval nilai 76 – 63 diperoleh sebanyak 4 siswa atau 20.0%, rentang interval nilai 84 – 91 diperoleh sebanyak 2 siswa atau 10.0%, rentang interval nilai 92 – 100 diperoleh sebanyak 1 siswa atau 5.0%. Selanjutnya nilai awal (*pretest*) disajikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar IV.1**  
**Histogram Nilai Awal (*Pretest*) Siswa**

Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis menggunakan SPSS versi 22 dimana diperoleh data deskriptif sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Data Hasil *Pretest***

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		68.50
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		13.485
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		1370

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel 4.4 di atas, nilai *pretest* di kelas VIII cenderung memusat ke angka rata-rata sebesar 68.50 termasuk dalam kategori kurang maka varians dan standar deviasi semakin besar. Standar deviasi sebesar 13.485 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas memusat ke nilai 68.50 dan data tersebut menyebar sebesar 0 - 13.485 satuan dari rata-ratanya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *pretest* masih rendah.

## 2. Deskripsi Data *Posttest*

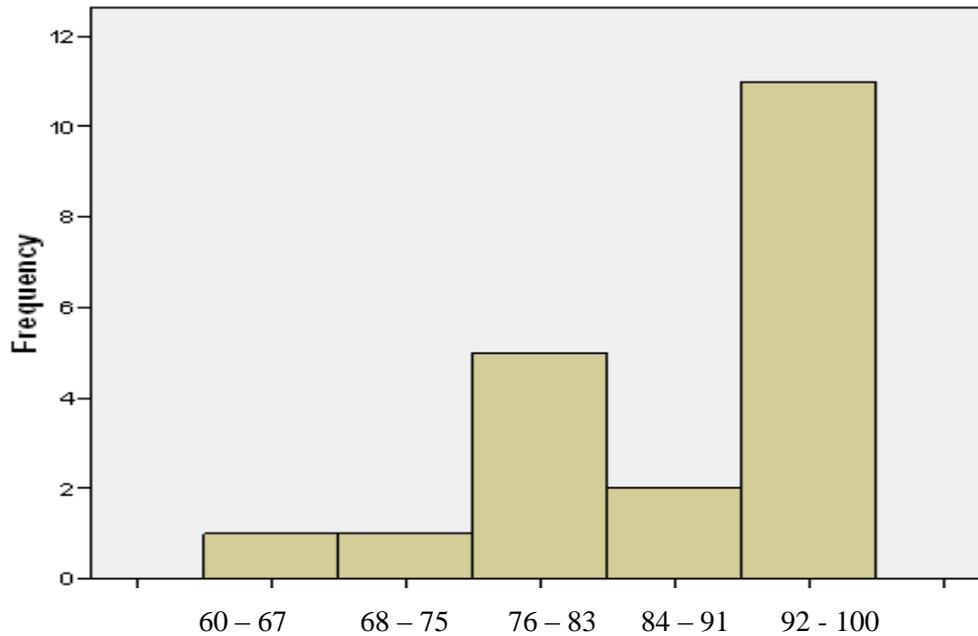
Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *mastery learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks maka dilakukan *posttest*. Adapun daftar distribusi frekuensi nilai akhir (*Posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.3**  
**Distribusi Frekuensi Data Hasil *Posttest***

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	60 – 67	1	5.0	5.0	5.0
	68 – 75	1	5.0	5.0	10.0
	76 – 83	5	25.0	25.0	35.0
	84 – 91	2	10.0	10.0	45.0
	92 – 100	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa pada rentang interval nilai 60 - 67 diperoleh sebanyak 1 siswa atau 5.0%, rentang interval nilai 68 – 75 diperoleh sebanyak 1 siswa atau 5.0%. rentang interval nilai 76 – 83 diperoleh sebanyak 5 siswa atau 25.0%, rentang interval nilai 84 – 91 diperoleh sebanyak 2 siswa atau 10.0%, rentang interval nilai 92 – 100 diperoleh

sebanyak 11 siswa atau 55.0%. Selanjutnya nilai akhir (*posttest*) disajikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar IV.2**  
**Histogram Nilai Akhir (*Posttest*)**

Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis menggunakan SPSS versi 22 dimana diperoleh data deskriptif sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Distribusi Frekuensi Data Hasil *Posttest***

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		90.50
Median		100.00
Mode		100
Std. Deviation		12.34
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		1810

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel 4.8 di atas, nilai *posttest* siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 90.50 termasuk dalam kategori baik maka varians dan standar deviasi semakin kecil. Standar deviasi sebesar 12.34 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas memusat ke nilai 95.50 dan data tersebut menyebar sebesar 0-12.34 satuan dari rata-ratanya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *posttest* siswa mengalami perubahan yang sangat baik.

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas data *Pretest*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data siswa kelas VIII. Perhitungan dilakukan dari nilai yang didapat dari *pretest*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan kriteria uji:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig.) > 0,005 maka data *pretest* berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,005 maka data *pretest* berdistribusi tidak normal.

Setelah data terkumpul pada *pretest* yang dilakukan, selanjutnya dilakukan uji normalitas. Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.5**  
**Uji Normalitas data *Pretest***

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil <i>Pretest</i>	.386	20	.000	.673	20	.022

Berdasarkan hasil analisis normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 diperoleh hasil signifikan *pretest* yaitu 0,022 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* yang dikumpulkan berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas Data *Posttest*

Setelah data terkumpul pada *posttest* yang dilakukan, selanjutnya dilakukan uji normalitas. Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.6**  
**Uji Normalitas data *Posttest***

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil <i>Posttest</i>	.329	20	.000	.766	20	.147

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS diperoleh hasil signifikan *posttest* yaitu 0,147 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* yang dikumpulkan berdistribusi normal.

## 3. Uji Homogenitas Data *Pretest*

Uji Homogenitas varians digunakan untuk mengetahui keadaan varians setiap kelompok, sama atukah berbeda. Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS Versi 22. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka varians data kelas adalah homogen (terima H<sub>0</sub>).

- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka varians data kelas adalah tidak homogen (terima  $H_a$ ).

**Tabel IV.7**  
**Uji Homogenitas data Pretest**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.196	1	38	.661

Berdasarkan hasil analisis homogenitas data *pretest* dengan menggunakan perhitungan SPSS Versi 22 diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,661. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas data dengan menggunakan SPSS Versi 22 diperoleh nilai Signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  yaitu  $0,661 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas adalah homogen (terima  $H_0$ ).

#### 4. Uji Homogenitas data *Posttest*

Uji Homogenitas varians digunakan untuk mengetahui keadaan varians setiap kelompok, sama atukah berbeda. Uji homogenitas data yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS Versi 22 dengan kriteria pengujian:

1. Jika nilai signifikan (Sig.)  $> 0,05$  maka data *posttest* kelas adalah homogen ( $H_0$  diterima).
2. Jika nilai signifikan (Sig.)  $< 0,05$  maka data *posttest* kelas adalah tidak homogen ( $H_a$  diterima).

**Tabel IV.8**  
**Uji Homogenitas data *Posttest***

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.093	1	38	.762

Berdasarkan hasil analisis homogenitas data *posttest* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 22 diperoleh nilai signifikan Sig = 0,762 maka Sig > 0,05 H0 diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data *posttest* tersebut homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian yang dilakukan setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis terhadap data *pretest* dan *posttest*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) penggunaan strategi *mastery learning* pada pembelajaran membaca pemahaman tidak efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *mastery learning*.
- 2) penggunaan strategi *mastery learning* pada pembelajaran membaca pemahaman efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *mastery learning*.

Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Upper				Lower
Pair 1	Pretest – Posttest	-22.00	15.079	3.372	-29.06	-14.943	6.525	19	0.000

Berdasarkan tabel output SPSS Versi 22 hasil uji hipotesis di atas terlihat bahwa nilai mean sebesar -22.00 dengan nilai standar deviasi sebesar 15.079 kemudian adapun nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.525 sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% dan  $dk = n-2$  atau  $20-2 = 18$  maka diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.734, maka dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding dengan nilai  $t_{tabel}$  yakni ( $6.525 > 1.734$ ), kemudian nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “Strategi *mastery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang melibatkan dua kali tes yaitu *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada 20 siswa. Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi dan interpretasi data sebagai hasil penelitian. Deskripsi data dilakukan terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang menggunakan strategi *mastery learning* dan tanpa menggunakan strategi *mastery learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* diperoleh 68.50 termasuk dalam kategori kurang sedangkan hasil *posttest* yaitu setelah pembelajaran menggunakan strategi *mastery learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 90.50 berada pada kategori baik dengan demikian ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan strategi *mastery learning*.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui siswa menunjukkan peningkatan skor yang signifikan pada tes pemahaman membaca setelah penerapan strategi *mastery learning* dibandingkan dengan skor sebelum penerapan hal ini menunjukkan adanya perbandingan hasil belajar siswa yang berbeda. Strategi *mastery learning* memungkinkan siswa untuk menguasai materi lebih mendalam, yang tercermin dari peningkatan pemahaman teks yang lebih kompleks.

1. Setelah dilakukan perhitungan diketahui adanya perbandingan antara nilai kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi *mastery learning* maka dilakukan uji hipotesis melihat efektivitas dari strategi *mastery learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Dari hasil uji hipotesis diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.525 sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% dan  $dk = n-2$  atau  $20-2 = 18$  maka diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.734, maka dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding dengan nilai  $t_{tabel}$  yakni ( $6.525 > 1.734$ ), kemudian nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima,

artinya “Strategi *mastery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.”

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *mastery learning* adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa diharapkan mencapai tingkat penguasaan tertentu sebelum melanjutkan ke konsep atau keterampilan berikutnya. Strategi ini berfokus pada pemahaman dan penguasaan materi oleh semua siswa, dengan memberikan waktu dan bantuan tambahan jika diperlukan. Siswa yang belajar dengan strategi *mastery learning* menunjukkan retensi pengetahuan yang lebih baik, ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk mengingat dan memahami teks dalam jangka waktu yang lebih lama. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh John B. Carroll (1971) dan Benjamin Bloom (1971). *Mastery learning* menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Secara umum kelebihan penggunaan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut: (1) siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri, (4) meningkatkan kepercayaan diri siswa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif, Kontemporer*, (Jakarta:Bumi Angsara, 2014), hlm. 135.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh tahapan penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan metodologi yang telah ditentukan. Kami menjalankan penelitian ini dengan sangat hati-hati dan mengikuti prosedur eksperimen secara teliti. Hal ini dilakukan untuk memastikan hasil yang optimal. Namun, mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, karena selama pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Penelitian ini hanya melibatkan sejumlah siswa dari satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas.
2. Waktu yang tersedia untuk menerapkan strategi *mastery learning* dan mengukur hasilnya cukup terbatas. Hal ini bisa mempengaruhi pemahaman mendalam siswa terhadap materi.
3. Efektivitas penerapan strategi *mastery learning* sangat bergantung pada keterampilan dan pengalaman guru. Guru yang belum terbiasa dengan strategi *mastery learning* ini mungkin menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikannya dengan efektif.
4. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan belajar di rumah, dukungan orang tua, dan kondisi sosial-ekonomi siswa juga bisa mempengaruhi hasil penelitian, namun sulit untuk dikendalikan sepenuhnya.

Kepada peneliti lain diharapkan agar lebih mampu untuk mengelola kelas sehingga kondisi kelas menjadi lebih kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga tidak ada siswa yang bermain dalam pelaksanaan

pembelajaran ini. Mengakui keterbatasan-keterbatasan ini penting untuk interpretasi yang lebih bijak terhadap hasil penelitian dan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* diperoleh 68.50 termasuk dalam kategori kurang sedangkan hasil *posttest* yaitu setelah pembelajaran menggunakan strategi *mastery learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 90.50 berada pada kategori baik dengan demikian ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan strategi *mastery learning*.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding dengan nilai  $t_{tabel}$  yakni ( $6.525 > 1.734$ ), kemudian nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “Strategi *mastery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti dalam hal ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan keaktifan dan konsentrasinya di dalam pembelajaran sehingga kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dapat terus lebih ditingkatkan lagi.

2. Bagi Guru

Dalam hal ini peneliti membuktikan bahwa penerapan strategi *mastery learning* dapat memberikan dampak positif bagi kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, untuk itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan strategi pembelajaran.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Misalnya penyediaan perpustakaan yang lengkap sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti di bidang pendidikan untuk mengadakan penelitian yang sejenis yang melibatkan variabel lain yang berkaitan dengan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan kemampuan membaca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, P. dkk. (2004). *Membaca Secara Efektif, dan Efisien*. Bandung:PT. Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 2. Jakarta:Bumi Aksara.
- Astuti, R. (2012). “Penerapan Metode Belajar Tuntas Strategi (*Mastery Learning*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 4 Sambirejo. *Skripsi SI*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Brown, D. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta:Pearson Education Inc.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, (2012). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Depniknas. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bp Putra Bhaktimandiri.
- Dimiyati. M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Harahap, A. dan H. (2022). “Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quis Team”, *dalam Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol.2 No.1
- Harras. (2014). *Hakikat dan Proses Membaca*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herliyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi Kwl Pemahaman dan Minat Membaca*. Yogyakarta:Deepublish Publisher.
- Hidayat, H. (2016). “Keefektifan Strategi Mastery Learning Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Argumentasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pleret Bantul”, *Skripsi SI*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hoerudin. (2020). “Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis,” *Jurnal Ilmiah*. Vol 14 No.11.
- Hoerudin (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding Pg Paud Fkip Uninus.
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia.
- Khoirunnisa. (2023). “ Peningkatan Ketermpilan Membaca Siswa Dengan

- Menggukan Media Audio Visual Di Kelas II SD Negeri 101507 Huta Tonga Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”. *Skripsi Si*. Padangsidempuan:UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Lestari, A. (2009). “Keefektifan Prosedur Membaca Terbimbing (Guided Reading Procedure) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gombong”, *Skripsi SI*, Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maharani, E. (2014). “Penerapan Strategi Mastery Learning Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IX SMA Negeri 19 Bandung”. *Skripsi SI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta:Deepublish.
- Nur, A. (2015). *Statistik Inferensial Parametik*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*, et al. Yogyakarta: Sibulu Media.
- Nurgiyantoro, dkk. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiyantoro, dkk. (2012). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Malang:PT Sinar Baru Algensindo.
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Nungrahaningsih, Theresia Kriswianti. Riyadi, Iswan, Hersulastuti. (2016). “Model Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbasis Strategi Belajar Metakognisi”. *dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Internasional*, Volume 12. Nomor 7.
- Pringgawidagda, S. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rangkuti, A, N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Ciptapustaka Media.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitati, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Sragen: Penerbit Nem.
- Sundari, F. (2023). *Membaca dan Pengajarannya (Bermuatan Model Membaca Teks Digital)*, Gresik:Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Soedarsono. (2006). *Speed Reading Sitem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*.Yogyakarta:Deepublish.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif, Kontemporer*. Jakarta:Bumi Angsara.
- Wicaksono, Y. P. dan K, T. (2023).“Efektivitas Penerapan Strategi Membaca Dalam Pembelajaran Pemahaman Bacaa”, *dalam Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan dan Pembahasannya*, Volume 9, No. 22.
- Yulianeta, W. (2011). *Bahasa dan Sastra Indonesia: Ditengah Arus Global*. Bandung: FPBS-UPI.
- Zuchdi, D. (2012). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Pres.

**LAMPIRAN I: Lembar Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

Pada lembar observasi ini peneliti hanya memberikan tanda (√) pada kolom instrumen. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Pedoman lembar observasi yang digunakan sebagai berikut:

No	Tingkat pemahaman	Indikator	Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1	Pemahaman literal	Kemampuan siswa dalam menangkap makna tersurat.					
2	Pemahaman inferensial	Kemampuan siswa dalam menangkap makna tersirat					
3	Pemahaman penilaian	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok.					
4	Pemahaman apresiasi	Kemampuan siswa dalam membuat simpulan					

Keterangan:

Aspek penilaian

SB :Sangat Baik

B :Baik

C :Cukup

K :Kurang

SK : Sangat Kurang

**Rubrik Penilaian:**

No	Tingkat Pemahaman	Indikator	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)	Sangat Kurang (SK)
1	Pemahaman literal	Kemampuan siswa dalam menangkap makna tersurat.	Menangkap makna tersurat dengan sangat baik dan lengkap.	Menangkap makna tersurat dengan baik.	Menangkap makna tersurat dengan cukup baik meski ada beberapa kekurangan	Menangkap makna tersurat dengan kesalahan signifikan.	Tidak mampu menangkap makna tersurat.
2	Pemahaman inferensial	Kemampuan siswa dalam menangkap makna tersirat	Menangkap makna tersirat dengan sangat baik dan jelas.	Menangkap makna tersirat dengan baik.	Menangkap makna tersirat dengan cukup baik.	Menangkap makna tersirat dengan kesalahan signifikan.	Tidak mampu menangkap makna tersirat.
3	Pemahaman penilaian	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok.	Mengidentifikasi ide pokok dengan sangat baik dan tepat.	Mengidentifikasi ide pokok dengan baik.	Mengidentifikasi ide pokok dengan beberapa kesalahan.	Kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok.	Tidak dapat mengidentifikasi ide pokok.
4	Pemahaman apresiasi	Kemampuan siswa dalam membuat simpulan	Membuat kesimpulan dengan sangat baik dan tepat.	Membuat kesimpulan dengan baik.	Membuat kesimpulan dengan cukup baik.	Membuat kesimpulan dengan kesalahan signifikan.	Tidak dapat membuat kesimpulan dengan.

**LAMPIRAN II: Kisi-kisi instrumen tes membaca pemahaman soal *pretest* dan *posttest***

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Sendratari Ramayana	Literal	Siswa mampu menyebutkan Pengertian Sendratari Ramayana.	1 dan 3	4 soal
		Siswa mampu menentukan Tokoh-tokoh dalam Sendratari Ramayana.	5 dan 10	
	Inferensial	Siswa mampu menentukan Tujuan penulis dalam bacaan.	9	2 soal
		Siswa mampu menentukan Pernyataan yang mewakili Bacaan.	8	
Penilaian	Siswa mampu menentukan ide pokok atau menyimpulkan dari paragraf pertama	4,6,7	3 soal	
Apresiasi	Siswa mampu menentukan Sikap atau pendapat mengenai Sendratari Ramayana.	2	1 soal	
Pencemaran lingkungan.	Literal	Siswa mampu mengetahui penyebab atau akibat pencemaran lingkungan.	6	3 soal
		Siswa mampu mengetahui tindakan pencegahan atau pengendalian terhadap pencemaran lingkungan.	3 dan 9	
	Inferensial	Siswa mampu menentukan tujuan penulis dalam bacaan.	8	3 soal
		Siswa mampu menentukan pernyataan yang mewakili bacaan.	5 dan 10	
Penilaian	Siswa mampu menentukan ide pokok atau menyimpulkan dari paragraf pertama.	1, 4	2 soal	
Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap atau pendapat terhadap masalah pencemaran lingkungan.	2, 7	2 soal	

## LAMPIRAN III

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 5 Padangdimpunan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/ Genap
Pertemuan	: I
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	1. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai dan membaca cepat.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit.
Indikator	: 1. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%.
	2. Siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan secara analisis.

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan secara tepat dan cepat
2. Siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan dengan tepat.

#### B. MATERI PEMBELAJARAN

Membaca Sendratari Ramayana, Drama Tarian Khas Jawa

#### C. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Arahkan
3. Penugasan

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (pendahuluan)
  - a. Guru mengajak siswa berdoa bersama.
  - b. Guru mengabsen siswa.
  - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti (penyajian)

Eksplorasi

  - a. Guru membagikan teks wacana yang sama kepada seluruh siswa .
  - b. Tahap pertama (orientasi), siswa meunjukkan reaksi kinetic yaitu menunjukkan sikap memperhatikan terhadap teks wacana sekilas atau mengsurvei teks bacaan.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Bacalah judul ( bila ada).
- 2) Bacalah bagian pembuka atau pengantarnya (bila ada).
- 3) Bacalah setiap subjudul yang ditebalkan berikut kalimat pertama dibawah subjudul itu (bila ada).
- 4) Bacalah judu-judul atau keterangan gambar, peta, grafik, diagram, serta bacalah paragraph terakhir atau rangkuamnnnya (bila ada).
- 5) Bacalah pertanyaan-pertanyaan diakhir bab (bila ada).

Elaborasi:

- a. Tahap kedua (penyajian), siswa membaca teks wacana dengan mengacu pada pemahaman, sebagai berikut:
  - 1) Memahaami arti kata-kata dari bacaan melalui konteks, siswa mencata kata-kata penting atau kata-kata sulit yang ditemukan sepanjang proses membaca.
  - 2) Memahami paragraf, siswa mencata ide pokok setiap paragraf.
  - 3) Memahami teks wacana, siswa mencatat pokok pikiran atau pesan yang ingin disimpulkan oleh penulis dalam teks tersebut.
- b. Tahap ketiga (latihan terstruktur), siswa menuliskan kembali kata catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung. Selanjutnya siswa menyimpulkan isi teks wacana dengan bahasa sendiri.
- c. Tahap keempat (latihan mandiri), guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja siswa berupa catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung dan hasil simpulan yang dibuat oleh siswa.
- d. Tahap kelima (latihan mandiri), siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks wacana.
- e. Guru dan siswa mengkoreksi hasil kerja yang telah dibuat oleh siswa, apakah sudah benar hasil kerja bersama tersebut.

Konfirmasi:

Tanya jawab tentang kesulitan siswa.

3. Kegiatan akhir (penutup)
  - a. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
  - b. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya.
  - d. Guru mengajak siswa berdoa bersama
  - e. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

## **E. PENILAIAN**

1. Penilaian penugasan  
Bentuk penilaian: pilihan ganda dan essay.
2. Penilaian sikap.
3. Teknik: unjuk kerja

4. Rubrik penilaian:

Kegiatan	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
Membaca	Siswa dapat menyimpulkan bacaan dengan tepat. Siswa dapat menyimpulkan bacaan kurang tepat. Siswa dapat menyimpulkan bacaan tidak tepat.		

Perhitungan nilai akhir.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Ethiadora Nasution, S. Pd.

Padangsidempuan, 10 Januari 2024

Peneliti

Putri Adelina Lubis  
NIM. 2021000017

## LAMPIRAN IV

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 5 Padangdimpuan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:VIII/ Genap
Pertemuan	: II
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit
Standar Kompetensi	: Membaca
	3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai dan membaca cepat.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit.
Indikator	: 1. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%.
	4. Siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan secara analisis.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi inti, peserta didik diharapkan:

3. Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%.
4. Mampu menyimpulkan isi teks bacaan secara analisis.

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Membaca pemahaman

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

4. Ceramah
5. Arahkan
6. Penugasan
7. Inkuiri

#### **D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Langkah-langkah pembelajaran

4. Kegiatan awal (pendahuluan)
  - d. Guru mengajak siswa berdoa bersama.
  - e. Guru mengabsen siswa.
  - f. Guru mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu nasional.
  - g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Kegiatan inti (penyajian)

Eksplorasi

  - c. Guru membagiakan teks wacana yang sama kepada seluruh siswa .

- d. Siswa membaca dengan strategi *mastery learning*.
- e. Tahap pertama (orientasi), siswa menunjukkan reaksi kinetik yaitu menunjukkan sikap memperhatikan terhadap teks wacana sekilas atau mensurvei teks bacaan.  
Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
  - 6) Bacalah judul ( bila ada).
  - 7) Bacalah bagian pembuka atau pengantarnya (bila ada).
  - 8) Bacalah setiap subjudul yang ditebalkan berikut kalimat pertama dibawah subjudul itu (bila ada).
  - 9) Bacalah judu-judul atau keterangan gambar, peta, grafik, diagram, serta bacalah paragraph terakhir atau rangkumannya (bila ada).
  - 10) Bacalah pertanyaan-pertanyaan diakhir bab (bila ada).

Elaborasi:

- f. Tahap kedua (penyajian), siswa membaca teks wacana dengan mengacu pada pemahaman, sebagai berikut:
  - 4) Memahami arti kata-kata dari bacaan melalui konteks, siswa mencatat kata-kata penting atau kata-kata sulit yang ditemukan sepanjang proses membaca.
  - 5) Memahami paragraf, siswa mencatat ide pokok setiap paragraf.
  - 6) Memahami teks wacana, siswa mencatat pokok pikiran atau pesan yang ingin disimpulkan oleh penulis dalam teks tersebut.
- g. Tahap ketiga (latihan terstruktur), siswa menuliskan kembali kata catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung. Selanjutnya siswa menyimpulkan isi teks wacana dengan bahasa sendiri.
- h. Tahap keempat (latihan mandiri), guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja siswa berupa catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung dan hasil simpulan yang dibuat oleh siswa.
- i. Tahap kelima (latihan mandiri), siswa menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks wacana.
- j. Guru dan siswa mengkoreksi hasil kerja yang telah dibuat oleh siswa, apakah sudah benar hasil kerja bersama tersebut.

Konfirmasi:

Tanya jawab tentang kesulitan siswa.

- 6. Kegiatan akhir (penutup)
  - f. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
  - g. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - h. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya.
  - i. Guru mengajak siswa berdoa bersama
  - j. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

## E. PENILAIAN

5. Penilaian penugasan

Bentuk penilaian: pilihan ganda dan essay.

6. Penilaian sikap.

7. Teknik: unjuk kerja

8. Rubrik penilaian:

No	Kegiatan	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
	Membaca	Siswa dapat menyimpulkan bacaan dengan tepat. Siswa dapat menyimpulkan bacaan kurang tepat. Siswa dapat menyimpulkan bacaan tidak tepat.		

Perhitungan nilai akhir.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100$$

Padangsidempuan, 10 Januari 2024

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ethiadora Nasution, S. Pd.

Putri Adelina Lubis  
NIM. 2021000017

### **Sendratari Ramayana, Drama dalam Tarian Khas Jawa**

Sendratari Ramayana adalah seni pertunjukan yang cantik, menganggumkan, dan sulit tertandingi. Pertunjukan ini mampu menyatukan ragam kesenian Jawa berupa tari, drama, dan musik dalam satu panggung dan satu momentum untuk menyuguhkan kisah Ramayana. Ramayana yaitu *epos legendaries* karya Walmiki yang ditulis dalam bahasa Sansekerta.

Kisah Ramayana yang dibawakan dalam pertunjukan ini serupa dengan terpahat pada Candi Prambanan. Seperti yang banyak diceritakan, cerita Ramayana yang terpahat di Candi Hindu tercantik mirip dengan cerita dalam tradisi lisan di India. Jalan cerita yang panjang dan menegangkan itu dirangkum dalam empat lakon atau babak: penculikan Shinta, misi Hanoman ke Alengka, kematian Kumbakarna dan Rahwana, dan pertemuan kembali Rama-Shinta.

Seluruh cerita disuguhkan dalam rangkaian gerak tari yang dibawakan oleh para penari yang rupawan dengan diiringi musik gamelan. Anda diajak untuk benar-benar larut dalam cerita dan mencermati setiap gerakan para penari untuk mengetahui jalan cerita. Tidak ada dialog yang terucap dari para penari. Satu-satunya penutur adalah sinden yang menggambarkan jalan cerita lewat lagu-lagu dalam bahasa Jawa dengan suaranya yang khas.

Cerita dimulai ketika Prabu Janaka mengadakan sayembara untuk menentukan pendamping Dewi Shinta (putrinya) yang akhirnya dimenangkan Rama Wijaya. Dilanjutkan dengan petualangan Rama, Shinta dan adik lelaki Rama yang bernama Laksmana di Hutan Dandaka. Di hutan itulah mereka bertemu dengan Rahwana yang ingin memiliki Shinta. Rahwana menganggap Shinta sebagai jelmaan Dewi Widowati, seorang wanita yang telah lama dicarinya. Guna menarik perhatian Shinta, Rahwana mengubah seorang pengikutnya yang bernama Marica menjadi Kijang. Usaha itu berhasil karena Shinta terpicat dan meminta Rama memburunya.

Laksamana mencari Rama setelah lama tidak kunjung kembali. Sementara Shinta ditinggalkan dan diberi perlindungan berupa lingkaran sakti agar Rahwana tidak dapat menculik. Perlindungan itu gagal karena Shinta berhasil diculik setelah Rahwana mengubah diri menjadi sosok Durna. Di akhir cerita, Shinta berhasil direbut kembali dari Rahwana oleh Hanoman. Hanoman adalah sosok kera yang lincah dan perkasa. Namun ketika dibawa kembali, Rama justru tidak mempercayai Shinta lagi dan

menganggapnya telah ternoda. Untuk membuktikan kesucian diri, Shinta diminta membakar raganya. Kesucian Shinta karena raganya sedikit pun tidak terbakar tetapi justru bertambah cantik. Rama pun akhirnya menerimannya kembali sebagai istri. Anda tidak akan kecewa apabila menikmati pertunjukan sempurna ini, sebab tidak hanya tarian dan musik yang dipersiapkan. Di pertunjukan ini, pencahayaan disiapkan sedemikian rupa, sehingga tidak hanya menjadi sinar yang bisu, tetapi mampu menggambarkan kejadian tertentu dalam cerita. Begitu pula riasan pada tiap penari, tidak hanya mempercantik tetapi juga mampu menggambarkan watak tokoh yang diperankan.

Degnan demikian, penonton dapat dengan mudah mengenali meski tidak ada dialog. Anda juga tidak hanya menjumpai tarian, tetapi juga adegan menarik seperti permainan bola api dan kelincahan penari berakrobat. Permainan bola api yang menawan dapat dijumpai ketika Hanoman yang semula akan dibakar hiduphidup justru berhasil membakar kerajaan Alengkdiraja milik Rahwana. Sementara akrobat dapat dijumpai ketika Hanoman berperang dengan para pengikut Rahwana. Permainan aapi ketika Shinta hendak membakar diri juga juga menarik disaksikan. Di Jogjakarta, terdapat dua tempat untuk menyaksikan Sendratari Ramayana. Pertama, di Purawisata Jogjakarta yang terletak di jalan Brigjen Katamso, sebelah timur Kraton Jogjakarta. Anda akan mendapatkan paket makan malam sekaligus melihat sendratari. Tempat menonton lainnya adalah di Candi Prambanan, tempat cerita Ramayana yang asli terpahat di relief candinya.

Sumber: <http://Yogyes.com>. Sendratari Ramayana, Drama dalam Tarian Khas Jawa. Diunduh pada tanggal 3 November 2012.

Teks 2

## **Pencemaran Lingkungan**

Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama yang makin penting untuk diselesaikan. Hal ini dikarenakan pencemaran lingkungan menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kehidupan kita. Siapa pun dapat berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, termasuk kita. Dimulai dari lingkungan terkecil, diri kita sendiri, sampai ke lingkungan yang lebih luas. Banyak masalah pencemaran lingkungan yang harus segera kita atasi bersama. Diantaranya pencemaran air tanah dan sungai, pencemaran udara perkotaan, kontaminasi tanah oleh sampah, hujan asam, perubahan iklim global, penipisan lapisan ozon, kontaminasi zat radioaktif, dan sebagainya. Dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, tentunya kita harus mengetahui sumber pencemar, bagaimana proses pencemaran itu terjadi, dan bagaimana langkah penyelesaian pencemaran lingkungan itu sendiri.

### **Sumber Pencemaran**

Pencemaran datang dari berbagai sumber dan memasuki udara, air, dan tanah dengan berbagai cara. Pencemar udara terutama datang dari kendaraan bermotor, industri, dan pembakaran sampah. Pencemar udara dapat pula berasal dari aktivitas gunung berapi. Pencemaran sungai dan air tanah terutama dari kegiatan domestik, industri, dan pertanian. Limbah cair domestik terutama berupa BOD, COD, dan zat organik. Limbah cair industri menghasilkan BOD, COD, zat organik, dan berbagai pencemar beracun. Limbah cair dari kegiatan pertanian terutama berupa nitrat dan fosfat.

### **Proses Pencemaran**

Proses pencemaran dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu bahan pencemar tersebut langsung berdampak meracuni. Dengan demikian dapat mengganggu kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan atau mengganggu keseimbangan ekologis, baik air, udara, maupun tanah. Proses tidak langsung yaitu beberapa zat kimia bereaksi di udara, air, maupun tanah, sehingga menyebabkan pencemaran. Pencemar ada yang langsung terasa dampaknya, misalnya berupa gangguan kesehatan langsung (penyakit akut) atau akan dirasakan setelah jangka waktu tertentu (penyakit kronis). Sebenarnya alam memiliki kemampuan sendiri untuk mengatasi pencemaran (*self recovery*), tetapi alam memiliki keterbatasan. Setelah batas itu terlampaui, maka pencemar akan berada di alam secara tetap atau terakumulasi dan kemudian berdampak pada manusia, material, hewan, tumbuhan, dan ekosistem.

## Langkah Penyelesaian

Penyelesaian masalah pencemaran terdiri dari langkah pencegahan dan pengendalian. Langkah pencegahan pada prinsipnya mengurangi pencemar dari sumbernya untuk mencegah dampak lingkungan yang lebih berat. Di lingkungan yang terdekat, misalnya dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*). Di bidang industri, misalnya dengan mengurangi jumlah air yang dipakai, mengurangi jumlah limbah, serta mengurangi keberadaan zat kimia PBT (*Persistent, Bioaccumulative, and Toxic*), dan berangsur-angsur menggantinya dengan *Green Chemistry*.

*Green Chemistry* merupakan segala produk dan proses kimia yang mengurangi atau menghilangkan zat berbahaya. Tindakan pencegahan dapat pula dilakukan dengan mengganti alat-alat rumah tangga atau bahan bakar kendaraan bermotor dengan bahan yang lebih ramah lingkungan. Pencegahan dapat pula dilakukan dengan kegiatan konversi, penggunaan energi alternatif, dan pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*). Langkah pengendalian sangat penting untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Pengendalian dapat berupa pembuatan standar baku mutu lingkungan, *monitoring* lingkungan, dan penggunaan teknologi untuk mengatasi masalah lingkungan. Untuk permasalahan global seperti perubahan iklim, penipisan lapisan ozon, dan pemanasan global diperlukan kerja sama semua pihak antara satu Negara dengan Negara lain.

Sumber: <http://nasional.kompas.com>. Pencemaran Lingkungan. Diunduh pada tanggal 3 November 2012.

## INSTRUMEN TES PRETEST

Nama :

Kelas:

### **A. Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah nama dan kelas anda di tempat yang disediakan.
2. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda benar.
3. Baca setiap soal dengan seksama.
4. Jawablah pertanyaan sesuai kemampuan anda.
5. Atas bantuan dalam pengisian serta pengambilan lembar jawaban soal ini peneliti ucapkan terimakasih.

### **B. SOAL**

1. Berdasarkan teks bacaan di atas, Sendratari Ramayana adalah . . .
  - a. Seni pertunjukan yang jalan ceritanya panjang dan menegangkan dirangkum dalam empat babak atau lakon.
  - b. Epos legendaris karya Walmiki yang ditulis dalam bahasa Sansekerta.
  - c. Seni pertunjukan yang menyatukan ragam kesenian jawa berupa tari, drama, dan musik dalam satu panggung.
  - d. Seni pertunjukan yang cantik, mengagumkan dan sulit tertandingi.
2. Pendapat yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah . . .
  - a. Pertunjukan seperti Sendratari Ramayana harus dibudayakan, karena sebagai contoh salah satu keragaman kesenian Jawa.
  - b. Adanya pertunjukan Sendratari Ramayana tidak berkontribusi apa-apa terhadap budaya jawa.
  - c. Sendratari Ramayana mempunyai banyak nilai positif dan nilai negatif.
  - d. Sendratari Ramayana adalah salah satu pertunjukan yang hanya menghibur.

3. Sendratari Ramayana berkembang di Indonesia pada masa kerajaan?
  - a. Budha
  - b. Hindu
  - c. Islam
  - d. Kongucu
4. Kesimpulan yang dapat diambil dari paragraf pertama adalah?
  - a. Sendratari Ramayana adalah seni pertunjukan yang menyatukan ragam kesenian Jawa berupa tari, drama, dan musik dalam satu panggung.
  - b. Sendratari Ramayana adalah seni pertunjukan yang cantik, mengagumkan, dan sulit tertandingi.
  - c. Ramayana adalah epos legendaris karya Walmiki yang ditulis dalam bahasa Sanskerta.
  - d. Sendratari Ramayana adalah drama dalam tari khas Jawa.
5. Rahwana dalam Sendratari Ramayana ingin menculik Shinta, karena ia menganggap Shinta sebagai jelmaan seorang wanita yang lama dicarinya, wanita tersebut adalah . . .
  - a. Dewi Widowati
  - b. Dewi Widosari
  - c. Dewi Widiwati
  - d. Dewi Widosri
6. Ide pokok dalam paragraf kedua adalah . . .
  - a. Sayembara menentukan pendamping Dewi Shinta
  - b. Kisah Ramayana yang dibawakan dalam pertunjukan ini serupa dengan yang terpatung pada candi Prambanan.
  - c. Peristiwa penculikan Dewi Shinta oleh Rahwana
  - d. Peristiwa pengubahan pengikut Rahwana yang bernama Marica menjadi kijang untuk menarik perhatian Dewi Shinta
7. Kesimpulan yang dapat diambil dari paragraf delapan adalah . . .
  - a. Dalam Sendratari Ramayana terdapat permainan bola api yang menawan.

- b. Dalam Sendratari Ramayana terdapat juga permainan akrobat yang dijumpai ketika Hanoman berperang dengan para pengikut rahwana.
  - c. Dalam Sendratari Ramayana terdapat permainan bola api ketika Shinta hendak membakar diri.
  - d. Dalam Sendratari Ramayana tidak hanya dapat dijumpai tarian, tetapi juga adegan menarik seperti permainan bola api dan kelincahan penari berakrobat.
8. Berikut ini pernyataan yang sesuai dengan isi paragraf kelima adalah . . .
- a. Peristiwa Sayembara yang diadakan oleh Prabu Janaka untuk menentukan pendamping Dewi Shinta.
  - b. Peristiwa penculikan Dewi Shinta oleh Rahwana.
  - c. Peristiwa merbut Dewi Shinta kembali dari Rahwana oleh Hanoman.
  - d. Peristiwa bertemunya kembali Rama Wijaya dan Dewi Shinta.
9. Berikut ini tujuan penulis memaparkan tempat untuk menyaksikan Sendratari Ramayana yang ada di Yogyakarta adalah . . .
- a. Menginformasikan kepada pembaca yang pada umumnya warga yogyakarta, mengenai tempat pertunjukan yang menyediakan hiburan wayang.
  - b. Menginformasikan kepada pembaca yang pada umumnya warga yogyakarta, mengenai tempat pertunjukan yang menyediakan Sendratari Ramayana.
  - c. Menginformasikan kepada pembaca, mengenai tempat pertunjukan yang menyediakan Sendratari Ramayana.
  - d. Menginformasikan kepada pembaca, mengenai tempat pertunjukan yang menyediakan macam-macam hiburan.
10. Dalam cerita tersebut Rama dan Shinta berpetualang ke hutan Dandaka bersama adik laki-laki Rama yang bernama . . .
- a. Hanoman
  - b. Laksmana
  - c. Marica
  - d. Jen

## INSTRUMEN TES POSTEST

Nama :

Kelas:

### **A. Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah nama dan kelas anda di tempat yang disediakan.
2. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda benar.
3. Baca setiap soal dengan seksama.
4. Jawablah pertanyaan sesuai kemampuan anda.
5. Atas bantuan dalam pengisian serta pengambilan lembar jawaban soal ini peneliti ucapkan terimakasih.

### **B. SOAL**

1. Apakah Ide pokok dari paragraf pertama adalah?
  - a. Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama.
  - b. Pencemaran lingkungan menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kehidupan kita.
  - c. Siapapun dapat berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan.
  - d. Banyak masalah pencemaran lingkungan yang harus segera kita atasi bersama.
2. Bagaimana menurut anda mengenai masalah pencemaran lingkungan?
  - a. Pencemaran lingkungan merupakan akibat dari tindakan ceroboh manusia
  - b. Pencemaran lingkungan merupakan penyebab utama penyakit pada manusia.
  - c. Pencemran lingkungan merupakan masalah yang berdampak pada kita bersama.
  - d. Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang berdampak pada diri kita.
3. Berikut ini merupakan pencegahan atas pencemaran lingkungan, kecuali
  - a. Mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan.

- b. Membuat standar baku mutu lingkungan.
  - c. Mendaur ulang sampah.
  - d. Mengurangi pencemar dari sumbernya.
4. Apa kesimpulan yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah . . .
- a. Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama, karena menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kehidupan kita.
  - b. Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama, tetapi menyelesaikannya merupakan tanggung jawab diri kita sendiri.
  - c. Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang penyelesaiannya menuntut kerja sama semua negara di dunia.
  - d. Pencemaran lingkungan merupakan akibat dari ulah manusia dalam kehidupan sehari-hari.
5. Berikut ini pernyataan yang sesuai dengan isi paragraf kelima adalah . . .
- a. Pencemaran ada yang langsung terasa dampaknya, berupa gangguan kesehatan.
  - b. Proses pencemaran tidak langsung seperti beberapa zat kimia bereaksi di udara, air, maupun tanah.
  - c. Alam memiliki kemampuan sendiri untuk mengatasi pencemaran (*self recovery*).
  - d. Pencemaran lingkungan mempengaruhi ekosistem bumi.
6. Akibat dari pencemaran lingkungan termasuk semua hal berikut, kecuali . .
- a. Penipisan lapisan ozon
  - b. Meningkatnya aktivitas gunung berapi
  - c. Hujan asam
  - d. Perubahan iklim global
7. Bagaimana sikap anda tentang masalah pencemaran lingkungan?
- a. Ikut serta dalam program penanggulangan dan pencegahan pencemaran lingkungan.
  - b. Ikut sertadalam kerja bakti, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitar.
  - c. Ikut serta dalam menghimbau masyarakat luas agar hemat energi.

- d. Ikut serta dalam program-program penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah.
8. Apa tujuan penulis menengahkan bacaan tersebut?
- a. Memberikan informasi tentang seluk beluk pencemaran lingkungan.
  - b. Memberikan informasi seputar lingkungan hidup.
  - c. Memberikan wawasan kepada masyarakat luas, tentang lingkungan sehat.
  - d. Memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca.
9. Berikut ini merupakan langkah pengendalian pencemaran lingkungan yang sesuai dengan bacaan, kecuali. . .
- a. Pembuatan standar baku mutu lingkungan.
  - b. Monitoring Lingkungan.
  - c. Penggunaan teknologi.
  - d. Membersihkan sampah.
10. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi paragraf ke-delapan adalah . . .
- a. Penyelesaian di bidang industri, misalnya dengan mengurangi jumlah air yang dipakai.
  - b. Penyelesaian di bidang industri, mengurangi jumlah limbah.
  - c. Penyelesaian di bidang industri, mengurangi keberadaan zat kimia PBT.
  - d. Penyelesaian di bidang industri, mengurangi jumlah sampah.

## Teks 1

### **Sendratari Ramayana, Drama dalam Tarian Khas Jawa**

Sendratari Ramayana adalah seni pertunjukan yang cantik, menganggumkan, dan sulit tertandingi. Pertunjukan ini mampu menyatukan ragam kesenian Jawa berupa tari, drama, dan musik dalam satu panggung dan satu momentum untuk menyuguhkan kisah Ramayana. Ramayana yaitu *epos legendaries* karya Walmiki yang ditulis dalam bahasa Sansekerta.

Kisah Ramayana yang dibawakan dalam pertunjukan ini serupa dengan terpatut pada Candi Prambanan. Seperti yang banyak diceritakan, cerita Ramayana yang terpatut di Candi Hindu tercantik mirip dengan cerita dalam tradisi lisan di India. Jalan cerita yang panjang dan menegangkan itu dirangkum dalam empat lakon atau babak: penculikan Shinta, misi Hanoman ke Alangka, kematian Kumbakarna dan Rahwana, dan pertemuan kembali Rama-Shinta.

Seluruh cerita disuguhkan dalam rangkaian gerak tari yang dibawakan oleh para penari yang rupawan dengan diiringi musik gamelan. Anda diajak untuk benar-benar larut dalam cerita dan mencermati setiap gerakan para penari untuk mengetahui jalan cerita. Tidak ada dialog yang terucap dari para penari. Satu-satunya penutur adalah sinden yang menggambarkan jalan cerita lewat lagu-lagu dalam bahasa Jawa dengan suaranya yang khas.

Cerita dimulai ketika Prabu Janaka mengadakan sayembara untuk menentukan pendamping Dewi Shinta (putrinya) yang akhirnya dimenangkan Rama Wijaya. Dilanjutkan dengan petualangan Rama, Shinta dan adik lelaki Rama yang bernama Laksmana di Hutan Dandaka. Di hutan itulah mereka bertemu dengan Rahwana yang ingin memiliki Shinta. Rahwana menganggap Shinta sebagai jelmaan Dewi Widowati, seorang wanita yang telah lama dicarinya. Guna menarik perhatian Shinta, Rahwana mengubah seorang pengikutnya yang bernama Marica menjadi Kijang. Usaha itu berhasil karena Shinta terpatut dan meminta Rama

memburunya.

Laksamana mencari Rama setelah lama tidak kunjung kembali. Sementara Shinta ditinggalkan dan diberi perlindungan berupa lingkaran sakti agar Rahwana tidak dapat menculik. Perlindungan itu gagal karena Shinta berhasil diculik setelah Rahwana mengubah diri menjadi sosok Durna. Di akhir cerita, Shinta berhasil direbut kembali dari Rahwana oleh Hanoman. Hanoman adalah sosok kera yang lincah dan perkasa. Namun ketika dibawa kembali, Rama justru tidak mempercayai Shinta lagi dan menganggapnya telah ternoda. Untuk membuktikan kesucian diri, Shinta diminta membakar raganya. Kesucian Shinta karena raganya sedikit pun tidak terbakar tetapi justru bertambah cantik. Rama pun akhirnya menerimanya kembali sebagai istri. Anda tidak akan kecewa apabila menikmati pertunjukan sempurna ini, sebab tidak hanya tarian dan musik yang dipersiapkan. Di pertunjukan ini, pencahayaan disiapkan sedemikian rupa, sehingga tidak hanya menjadi sinar yang bisu, tetapi mampu menggambarkan kejadian tertentu dalam cerita. Begitu pula riasan pada tiap penari, tidak hanya mempercantik tetapi juga mampu menggambarkan watak tokoh yang diperankan.

Degnan demikian, penonton dapat dengan mudah mengenali meski tidak ada dialog. Anda juga tidak hanya menjumpai tarian, tetapi juga adegan menarik seperti permainan bola api dan kelincahan penari berakrobat. Permainan bola api yang menawan dapat dijumpai ketika Hanoman yang semula akan dibakar hiduphidup justru berhasil membakar kerajaan Alengkadiraja milik Rahwana. Sementara akrobat dapat dijumpai ketika Hanoman berperang dengan para pengikut Rahwana. Permainan aapi ketika Shinta hendak membakar diri juga juga menarik disaksikan. Di Jogjakarta, terdapat dua tempat untuk menyaksikan Sendratari Ramayana. Pertama, di Purawisata Jogjakarta yang terletak di jalan Brigjen Katamsa, sebelah timur Kraton Jogjakarta. Anda akan mendapatkan paket makan malam sekaligus melihat sendratari. Tempat menonton lainnya adalah di Candi Prambanan, tempat cerita Ramayana yang asli terpatat di relief

candinya.

Sumber: <http://Yogyes.com>. Sendratari Ramayana, Drama dalam Tarian Khas Jawa. Diunduh pada tanggal 3 November 2012.

1. Sebutkan topik yang terdapat dalam bacaan di atas?
2. Sebutkan ide pokok dalam bacaan di atas?
3. Bagaimana alur cerita dalam bacaan di atas?
4. Apa pesan yang ingin disampaikan penulis dalam bacaan di atas?
5. Kesimpulan apa yang dapat diambil dari teks bacaan di atas?

## **Pencemaran Lingkungan**

Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama yang makin penting untuk diselesaikan. Hal ini dikarenakan pencemaran lingkungan menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kehidupan kita. Siapa pun dapat berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, termasuk kita. Dimulai dari lingkungan terkecil, diri kita sendiri, sampai ke lingkungan yang lebih luas. Banyak masalah pencemaran lingkungan yang harus segera kita atasi bersama. Diantaranya pencemaran air tanah dan sungai, pencemaran udara perkotaan, kontaminasi tanah oleh sampah, hujan asam, perubahan iklim global, penipisan lapisan ozon, kontaminasi zat radioaktif, dan sebagainya. Dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, tentunya kita harus mengetahui sumber pencemar, bagaimana proses pencemaran itu terjadi, dan bagaimana langkah penyelesaian pencemaran lingkungan itu sendiri.

### **Sumber Pencemaran**

Pencemaran datang dari berbagai sumber dan memasuki udara, air, dan tanah dengan berbagai cara. Pencemar udara terutama datang dari kendaraan bermotor, industri, dan pembakaran sampah. Pencemar udara dapat pula berasal dari aktivitas gunung berapi. Pencemaran sungai dan air tanah terutama dari kegiatan domestik, industri, dan pertanian. Limbah cair domestik terutama berupa BOD, COD, dan zat organik. Limbah cair industri menghasilkan BOD, COD, zat organik, dan berbagai pencemar beracun. Limbah cair dari kegiatan pertanian terutama berupa nitrat dan fosfat.

### **Proses Pencemaran**

Proses pencemaran dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu bahan pencemar tersebut langsung berdampak meracuni. Dengan demikian dapat mengganggu kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan atau mengganggu keseimbangan ekologis, baik air, udara, maupun tanah. Proses tidak langsung yaitu beberapa zat kimia bereaksi di udara, air, maupun tanah, sehingga menyebabkan

pencemaran. Pencemar ada yang langsung terasa dampaknya, misalnya berupa gangguan kesehatan langsung (penyakit akut) atau akan dirasakan setelah jangka waktu tertentu (penyakit kronis). Sebenarnya alam memiliki kemampuan sendiri untuk mengatasi pencemaran (*self recovery*), tetapi alam memiliki keterbatasan. Setelah batas itu terlampaui, maka pencemar akan berada di alam secara tetap atau terakumulasi dan kemudian berdampak pada manusia, material, hewan, tumbuhan, dan ekosistem.

### **Langkah Penyelesaian**

Penyelesaian masalah pencemaran terdiri dari langkah pencegahan dan pengendalian. Langkah pencegahan pada prinsipnya mengurangi pencemar dari sumbernya untuk mencegah dampak lingkungan yang lebih berat. Di lingkungan yang terdekat, misalnya dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*). Di bidang industri, misalnya dengan mengurangi jumlah air yang dipakai, mengurangi jumlah limbah, serta mengurangi keberadaan zat kimia PBT (*Persistent, Bioaccumulative, and Toxic*), dan berangsur-angsur menggantinya dengan *Green Chemistry*.

*Green Chemistry* merupakan segala produk dan proses kimia yang mengurangi atau menghilangkan zat berbahaya. Tindakan pencegahan dapat pula dilakukan dengan mengganti alat-alat rumah tangga atau bahan bakar kendaraan bermotor dengan bahan yang lebih ramah lingkungan. Pencegahan dapat pula dilakukan dengan kegiatan konversi, penggunaan energi alternatif, dan pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*). Langkah pengendalian sangat penting untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Pengendalian dapat berupa pembuatan standar baku mutu lingkungan, *monitoring* lingkungan, dan penggunaan teknologi untuk mengatasi masalah lingkungan. Untuk permasalahan global seperti perubahan iklim, penipisan lapisan ozon, dan pemanasan global diperlukan kerja sama semua pihak antara satu Negara dengan Negara lain.

1. Sebutkan topik yang terdapat dalam bacaan di atas?
2. Sebutkan ide pokok dalam bacaan di atas?
3. Apa pesan yang ingin disampaikan penulis dalam bacaan di atas?
4. Kesimpulan apa yang dapat diambil dalam teks bacaan di atas?
5. Setelah anda membaca bacaan tersebut, menurut anda tanggapan positif yang sesuai untuk gagasan yang diungkapkan penulis adalah?

### Rekapitulasi Jawaban Responden

No. Subjek	Nomor Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
3	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
7	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	2
14	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
15	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7
16	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
17	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
18	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>9</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>138</b>

### HASIL UJI VALIDITAS TES

		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	SOAL5	SOAL6	SOAL7	SOAL8	SOAL9	SOAL10	TOTAL
SOAL1	Pearson Correlation	1	.612(**)	.452(*)	.491(*)	.764(**)	.452(*)	.688(**)	1.000(**)	1.000(**)	1.000(**)	.952(**)
	Sig. (2-tailed)		.004	.045	.028	.000	.045	.001	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL2	Pearson Correlation	.612(**)	1	.533(*)	.134	.356	.328	.357	.612(**)	.612(**)	.612(**)	.674(**)
	Sig. (2-tailed)	.004		.015	.574	.123	.158	.122	.004	.004	.004	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL3	Pearson Correlation	.452(*)	.533(*)	1	.154	.154	.596(**)	.452(*)	.452(*)	.452(*)	.452(*)	.625(**)
	Sig. (2-tailed)	.045	.015		.518	.518	.006	.045	.045	.045	.045	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL4	Pearson Correlation	.491(*)	.134	.154	1	.524(*)	.154	.491(*)	.491(*)	.491(*)	.491(*)	.565(**)
	Sig. (2-tailed)	.028	.574	.518		.018	.518	.028	.028	.028	.028	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL5	Pearson Correlation	.764(**)	.356	.154	.524(*)	1	.373	.491(*)	.764(**)	.764(**)	.764(**)	.760(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.123	.518	.018		.105	.028	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL6	Pearson Correlation	.452(*)	.328	.596(**)	.154	.373	1	.201	.452(*)	.452(*)	.452(*)	.595(**)
	Sig. (2-tailed)	.045	.158	.006	.518	.105		.395	.045	.045	.045	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL7	Pearson Correlation	.688(**)	.357	.452(*)	.491(*)	.491(*)	.201	1	.688(**)	.688(**)	.688(**)	.729(**)

	Sig. (2-tailed)	.001	.122	.045	.028	.028	.395		.001	.001	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL8	Pearson Correlation	1.000(**)	.612(**)	.452(*)	.491(*)	.764(**)	.452(*)	.688(**)	1	1.000(**)	1.000(**)	.952(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.045	.028	.000	.045	.001		.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL9	Pearson Correlation	1.000(**)	.612(**)	.452(*)	.491(*)	.764(**)	.452(*)	.688(**)	1.000(**)	1	1.000(**)	.952(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.045	.028	.000	.045	.001	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL10	Pearson Correlation	1.000(**)	.612(**)	.452(*)	.491(*)	.764(**)	.452(*)	.688(**)	1.000(**)	1.000(**)	1	.952(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.045	.028	.000	.045	.001	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.952(**)	.674(**)	.625(**)	.565(**)	.760(**)	.595(**)	.729(**)	.952(**)	.952(**)	.952(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.003	.009	.000	.006	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**LAMPIRAN IX****Rekapitulasi Hasil *Pretest***

No.	Nomor Item										Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	10	10	10	10	0	10	10	10	1	0	10	90
2	10	10	0	0	10	0	10	10	1	0	0	60
3	0	0	0	10	0	10	10	10	1	0	10	60
4	0	10	0	10	10	10	0	10	0	0	10	60
5	10	10	0	0	10	0	10	10	1	0	0	60
6	10	10	10	10	10	10	10	10	1	0	10	100
7	10	10	0	0	10	10	10	0	0	0	10	60
8	10	10	0	10	10	0	0	10	0	0	10	60
9	0	0	10	0	0	10	10	10	1	0	10	60
10	0	10	10	10	10	10	10	10	1	0	10	90
11	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	0	60
12	0	10	10	0	10	10	10	0	0	0	10	60
13	10	0	10	10	10	0	0	10	1	0	0	60
14	10	10	10	10	10	10	10	10	1	0	0	90
15	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	10	80
16	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	70
17	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0	0	60
18	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0	70
19	10	10	10	10	10	0	0	0	0	0	10	60
20	10	10	10	0	10	0	0	10	0	0	10	60
<b>Jumlah</b>	<b>150</b>	<b>170</b>	<b>140</b>	<b>140</b>	<b>170</b>	<b>130</b>	<b>130</b>	<b>130</b>	<b>90</b>	<b>120</b>	<b>0</b>	<b>1370</b>
<b>Rata-Rata</b>											<b>68.50</b>	

**LAMPIRAN X****Rekapitulasi Hasil *Posttest***

No.	Nomor Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
2	10	10	10	10	10	0	0	0	10	0	60
3	10	10	10	0	10	10	0	10	0	10	70
4	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90
5	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	80
6	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
11	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
12	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
13	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
14	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
15	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90
16	10	0	10	10	10	10	10	10	10	0	80
17	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80
18	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	80
19	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80
20	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
<b>Jumlah</b>	<b>200</b>	<b>170</b>	<b>190</b>	<b>160</b>	<b>180</b>	<b>190</b>	<b>170</b>	<b>190</b>	<b>180</b>	<b>180</b>	<b>1810</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>90.50</b>

## LAMPIRAN XII

### Perhitungan Hasil *Pretest*

Range = Nilai Tertinggi ( $Y_{\max}$ ) – Nilai Terendah ( $Y_{\min}$ )

$$Y_{\max} = 100$$

$$Y_{\min} = 60$$

$$\text{Rentang} = Y_{\max} - Y_{\min}$$

$$= 100 - 60$$

$$= 40$$

Batas Kelas =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1.301)$$

$$= 1 + 4.29$$

$$= 5.29 \text{ (dijadikan 5)}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{40}{5} = 8$$

### Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

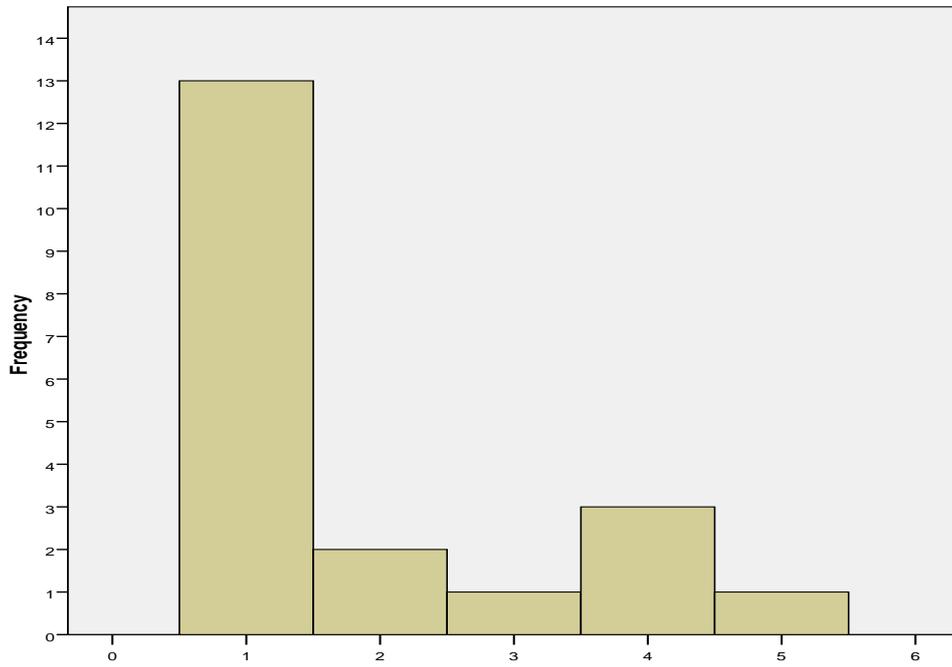
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 60 – 67	6	30.0	30.0	30.0
68 – 75	1	5.0	5.0	35.0
76 – 83	10	50.0	50.0	85.0
84 – 91	2	10.0	10.0	95.0
92 – 100	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Sumber: SPSS 22

### Hasil *Pretest*

N	Valid	20
	Missing	0

Mean	68.50
Median	60.00
Mode	60
Std. Deviation	13.485
Range	40
Minimum	60
Maximum	100
Sum	1370



### LAMPIRAN XIII

#### Perhitungan Hasil *Posttest*

Range = Nilai Tertinggi ( $Y_{\max}$ ) – Nilai Terendah ( $Y_{\min}$ )

$$Y_{\max} = 100$$

$$Y_{\min} = 60$$

$$\text{Rentang} = Y_{\max} - Y_{\min}$$

$$= 100 - 60$$

$$= 40$$

Batas Kelas =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1.301)$$

$$= 1 + 4.29$$

$$= 5.29 \text{ (dijadikan 5)}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{40}{5} = 8$$

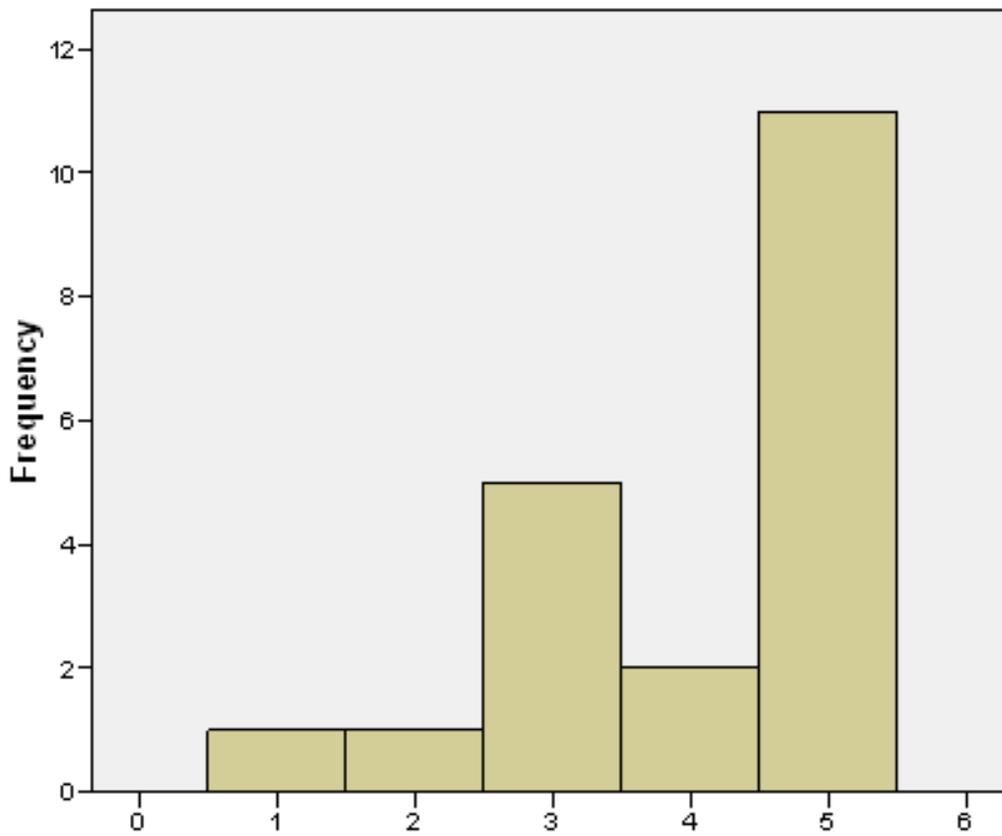
#### Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60 – 67	1	5.0	5.0	5.0
68 – 75	1	5.0	5.0	10.0
76 – 83	5	25.0	25.0	35.0
84 – 91	2	10.0	10.0	45.0
92 – 100	11	55.0	55.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Hasil *Posttest*

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		90.50

Median	100.00
Mode	100
Std. Deviation	12.344
Range	40
Minimum	60
Maximum	100
Sum	1810



## LAMPIRAN VI

### HASIL UJI RELIABILITAS

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	20	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### 1) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	10

#### 2) Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Total
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Mis sing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	.80	.60	.45	.70	.70	.45	.80	.80	.80	.80	6.90

#### 3) Hasil Uji Daya beda Soal

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	Keterangan
Item 1	0.952	Baik
Item 2	0.674	Baik
Item 3	0.625	Baik
Item 4	0.565	Baik
Item 5	0.760	Baik
Item 6	0.595	Baik
Item 7	0.729	Baik
Item 8	0.952	Baik
Item 9	0.952	Baik
Item 10	0.952	Baik

LAMPIRAN XI

**HASIL UJI NORMALITAS**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest	.386	20	.000	.673	20	.022

**Uji Homogenitas data Pretest**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.196	1	38	.661

**Uji Homogenitas data *Posttest***

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.093	1	38	.762

**HASIL UJI T  
UJI HIPOTESIS**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Upper	Lower			
Pair 1	Pretest – Posttest	-22.00	15.079	3.372	-29.06	-14.943	6.525	19	0.000

## LAMPIRAN XII

### DOKUMENTASI



Lokasi dan visi misi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.



Ruang Kepala Sekolah dan lapangan serta kantin SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.



Menjelaskan tujuan pembelajaran dan strategi *mastery learning*



Tahap orientasi (siswa mensurvei teks bacaan)



Tahap penyajian (siswa membaca teks bacaan yang mengacu pada pemahaman)



Latihan terstruktur (siswa menuliskan kembali catatan-catatan yang dihasilkan selama proses membaca berlangsung).



Latihan terbimbing (siswa mendiskusikan hasil kerja berupa catatan-catatan yang dihasilkan pada saat proses membaca berlangsung).

Latihan mandiri (memberikan tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan siswa secara mandiri).



Membagikan soal *pretest*



Membagikan soal *posttest*

## Teks 1

## Sendratari Ramayana, Drama dalam Tarian khas Jawa

Sendratari Ramayana adalah seni pertunjukkan yang cantik, mengagumkan, dan sulit tertandingi. Pertunjukkan ini mampu menyatukan ragam kesenian Jawa berupa tari, drama dan musik dalam satu panggung dan satu momentum untuk menyuguhkan kisah Ramayana.

Kisah Ramayana yang dibawakan dalam pertunjukkan ini serupa dengan terpatut pada candi Prambanan. Seperti yang banyak diceritakan, cerita Ramayana yang terpatut di candi Hindu tercantik mirip dengan cerita dalam tradisi lisan di India.

Seluruh cerita disuguhkan dalam rangkaian gerak tari yang dibawakan oleh penari yang rupawan dengan diiringi musik gamelan. Anda diajarkan untuk benar-benar larut dalam cerita dan mencermati setiap gerakan para penari untuk mengetahui jalan cerita. Tidak ada dialog yang terucap dari para penari. Satu-satunya petunjuk adalah sinden yang menggambarkan jalan cerita lewat lagu-lagu dalam bahasa Jawa dengan suaranya yang khas.

## Teks 2

## Pencemaran lingkungan

Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama yang makin penting untuk diselesaikan. Hal ini dikarenakan pencemaran lingkungan menyangkut keselamatan, kesehatan dan kehidupan kita.

Sumber pencemaran

Pencemaran datang dari berbagai sumber dan memasuki udara, air, dan tanah dengan berbagai cara. Pencemaran udara terutama datang dari kendaraan bermotor, industri, dan pembakaran sampah.

Proses pencemaran

Proses pencemaran dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu bahan pencemaran tersebut langsung berdampak meracuni

Nama : Nabila Lestari  
Kelas : VIII - 1

Date : \_\_\_\_\_

Teks 1

1. Sendratari Ramayana
2. Kisah epik dari India yang mengisahkan tentang Perjalanan dan Perjuangan Rama untuk menyelamatkan istrinya, Sinta, yang diculik oleh Rahwana raja raksasa dari Alangka
3. Alur ceritanya mengikuti Perjalanan Rama Untuk menyelamatkan Sinta dari rahwana dengan berbagai adegan menggunakan Perjumpaan, Pertempuran, Penyelamatan.
4. Menyampaikan kepada pembaca agar selalu menghormati orang tua, membela kebenaran dan kesetiaan.
5. Sendratari Ramayana adalah seni pertunjukan yang cantik, mengagumkan dan sulit terlindungi.

Nama : Mutia  
Kelas : VIII - 1

Date : \_\_\_\_\_

Teks 2

1. Pencemaran lingkungan
2. Ide pokoknya adalah Dampak terhadap kesehatan manusia, seperti Penyakit Pernapasan akibat Pencemaran Udara dan Penyakit Kulit akibat Pencemaran air.
3. Untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang pencemaran lingkungan yang harus segera diatasi bersama.
4. Untuk mengatasi pencemaran lingkungan, diperlukan upaya bersama dari semua pihak, termasuk Pemerintah, Industri, dan masyarakat.
5. Mengurangi penggunaan kantong plastik dan diganti dengan kantong belanja yang dapat dipergunakan kembali.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B-0066/Un.28/E.1/PP. 009/ /2024

25 Juni 2024

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Erna Ikawati, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Anita Angraini Lubis, M. Hum. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Putri Adelina Lubis  
NIM : 2021000017  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Efektivitas Strategi *Mastery Learning* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Tadris Bahasa Indonesia dengan ini kami menunjuk Bapak/IbuDosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP.19801224 2 00604 2 001

Ketua Program Studi Tadris  
Indonesia

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP.197912052008012012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor: B - 1821 /Un.28/E.1/TL.00/05/2024

22 Mei 2024

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 5 Padangsidimpuan  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Adelina Lubis  
NIM : 2021000017  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Pinarik Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas.

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Efektivitas Strategi *Mastery Learning* dalam Pembeajaran Membaca Pemahaman Teks pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



Dr. Elis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**  
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidempuan Selatan  
Telp. (0634)22255 Kode Pos 22727

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 422 / 271 / SMP.5 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan di Padangsidempuan, menerangkan bahwa:

Nama : **PUTRI ADELINA LUBIS**  
NIM : 2021000017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Alamat : Pinarik Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas

benar telah mengadakan penelitian (Riset) di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada tanggal 23 Mei 2024 s/d selesai, guna untuk melengkapi penyelesaian skripsinya yang berjudul : **"Efektivitas Strategi Mastery Learning dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidempuan"** sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-1821/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024 tanggal 22 Mei 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 22 Juli 2024  
Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan  
An. Wakasek Bid. Kurikulum



**ROSMAWAR, S.Pd**  
NIP. 19730202 200502 2 001